

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia untuk bekal keilmuan diri demi perkembangan pola pikir dan ilmu untuk menjalani kehidupan di dunia. Pemerintah mengeluarkan program-program demi kemajuan pendidikan penduduk khususnya di Indonesia. Pada era globalisasi seperti sekarang ini lahir banyaknya kemajuan dalam segala bidang yang berakibat pada persaingan. Persaingan itu terjadi pada beberapa bidang diantaranya bidang agama, bahasa, kesenian, politik, teknologi maupun bidang pendidikan. Maka dari pada itu pemerintah selalu mengeluarkan strategi-strategi demi kemajuan bangsa, karena didalam negara terdapat anak-anak yang mana mereka akan menjadi pewaris dan pengembang kemajuan negara. Negara diibaratkan sebagai sebuah keluarga, dimana ada orang tua dan anak, sama halnya dengan Indonesia, anak-anak bangsa ini menjadi harta yang paling berharga untuk orangtuanya, keluarganya, karena didalam diri anak terdapat nilai dan moral pendidikan yang dapat diwariskan. Pemerintah sendiri bisa diibaratkan menjadi orangtua dalam negara, mereka yang memberi bekal dan membangun anak-anak (warganya) yang berkualitas. Proses pengasuhan dan juga pendidikan seorang anak dapat berpengaruh terhadap kualitasnya dimasa yang akan datang.

Pemerintah mewajibkan warganya mendapatkan pendidikan, akan tetapi belum semua anak yang dapat menikmati pendidikan dasar, terutama anak-anak

yang tinggal di pinggir rel kereta api, kolong jembatan, dengan status pernikahan orangtua yang belum jelas. Mereka tidak bisa menikmati pendidikan dasar karena beberapa hal, bukan saja karena ekonomi yang kurang tetapi karena tidak bisa mendaftar di sekolah sekolah yang telah disediakan pemerintah maupun sekolah swasta, karena syarat utama harus menyertakan akte kelahiran dan kartu keluarga. Anak yang putus sekolah merupakan anak yang tidak dapat menyelesaikan program pendidikan sebelum waktunya, ataupun mengenai keadaan dimana anak mengalami keterlantaran, sehingga tidak lagi mampu menikmati jenjang pendidikan yang layak. Karena tidak bersekolah, anak-anak lebih memilih berada dijalanan. Jalanan bisa dijadikan tempat untuk hidup bahkan untuk tempat mencari kebutuhan hidupnya sehari-hari. Berada dijalanan setiap harinya beresiko besar terhadap keselamatan jiwa anak dan dapat mempengaruhi perkembangan mental. Permasalahan mengenai anak putus sekolah seakan tidak pernah berakhir, selama pemenuhan kebutuhan akan pendidikan pun tidak mampu diberikan dengan baik. Anak-anak jalanan berpandangan, jika mereka hidup dijalanan akan menemukan jati dirinya dan memiliki kemandirian dalam bertahan hidup tanpa memperhitungkan pandangan tentang norma atau kaidah yang berlaku di lingkungan sosialnya.

Kemiskinan bukan hanya sebatas miskin secara materi tetapi juga miskin moral, yang disebabkan kurangnya pengetahuan dan pendidikan yang sebenarnya pada fase tersebut anak anak sangat membutuhkan bekal untuk masa depannya. Ada berbagai hal yang menyebabkan anak secara terpaksa putus dari sekolah. Menurut Mutjahidien sebagai Manajer Fundraising Yayasan Akmal Khair

mengungkapkan bahwa “Anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu, memiliki kemungkinan putus sekolah empat kali lebih besar daripada mereka yang berasal dari keluarga berkecukupan”.¹

Di Jakarta anak jalanan telah menjadi fenomena yang menuntut pemecahan masalah untuk menunjukkan kesiapan membuat rencana lebih luas. Keberadaan anak-anak jalanan terutama di kota besar mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini tentu saja membawa dampak buruk bagi anak itu sendiri dan lingkungan dimana mereka berada yang seharusnya dapat tumbuh secara wajar. Keberadaan mereka di jalanan selalu berdampak negatif, karena akan sangat rentan terhadap situasi yang buruk seperti tindak kriminalitas, korban eksploitasi, tindak kekerasan, penyalahgunaan narkoba, sampai pelecehan seksual. Dalam konteks permasalahan anak jalanan, yang dianggap menjadi penyebab munculnya anak jalanan adalah kemiskinan, tidak adanya keharmonisan di dalam keluarga dan pengaruh lingkungan sosial.

Banyaknya anak jalanan menimbulkan berbagai masalah sosial, antara lain anak berkeliaran di jalanan, melakukan tindak kriminal, mencuri, pemaksaan pada saat mengamen. Karena anak jalanan termasuk kategori anak yang belum berdaya dan belum memiliki cukup mental serta emosional yang kuat, sedangkan mereka harus bergelut dengan dunia jalanan yang keras dan akan berpengaruh negatif terhadap pembentukan kepribadiannya.

¹ 25 Juta Anak Indonesia Putus Sekolah, sumber: <http://kabar24.bisnis.com/read/20150623/255/446327/unicef-25-juta-anak-indonesia-putus-sekolah>. Diakses pada tanggal 9 November 2017

Dilihat dari banyaknya anak yang bermain bukan di tempatnya, bahkan masuk ke jalan raya, pinggir rel kereta api, pemerintah DKI Jakarta membuat RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak).

RPTRA adalah taman multifungsi yang dipeloporkan oleh Mantan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama, dan Wakilnya Djarot Saiful Hidayat. Pemerintah tidak membangun taman di lokasi elit, mereka justru mendorong taman RPTRA dibangun didekat permukiman warga, terutama warga miskin. Salah satu perubahan kota yang bisa dilihat di Jakarta adalah pembangunan taman multifungsi di wilayah padat penduduk. Taman yang dibangun bukan sembarang taman, memiliki fungsi beragam yang utamanya untuk pendidikan anak. Proses pembangunan RPTRA juga melibatkan masyarakat sekitar. Bahkan perawatan taman juga dilakukan oleh masyarakat di sekitar RPTRA dan dikoordinir oleh ibu-ibu PKK.

RPTRA bukan sekedar tempat bermain, tetapi juga belajar. Pemerintah mengirim guru guru untuk mengajar, salah satunya mengajar bernyanyi, yang boleh ikut kegiatan didalam RPTRA bukan hanya anak-anak tetapi juga ibu-ibu bahkan bapak-bapak.

Kegiatan-kegiatan yang ada di RPTRA bersifat keterampilan. Dengan maksud melatih warga sekitar untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Salah satunya melatih musik vokal untuk anak-anak. Anak-anak yang ikut kegiatan di RPTRA datang dari berbagai macam kalangan dan latar belakang pendidikan. Ada yang bersekolah normal seperti pada umumnya, ada juga yang tidak bersekolah. Maka guru punya cara strategi pendekatan terhadap masing-

masing murid, terutama pada anak yang tidak sekolah. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di RPTRA tidak hanya berpusat pada ilmu keterampilan. Tetapi, mereka juga sekaligus dibekali pengetahuan yang mampu mempengaruhi terhadap perubahan karakter yang harus mereka pahami dan aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Alasan kuat mereka karena melihat kondisi serta karakteristik anak di RPTRA menunjukkan karakter yang masih rendah. Hal ini terlihat bahwa terdapat anak yang memiliki tata krama yang masih buruk. Mereka sering kali menunjukkan sikap tidak sopan, berbicara keras dan kasar, sulit diatur, tidak patuh terhadap aturan bahkan ditemukan pula anak yang memiliki pengalaman mencuri. Melihat kondisi anak tersebut, membekali ilmu keterampilan saja tidak cukup. Banyak ahli berpendapat, membekali anak melalui penanaman nilai-nilai karakter sangat penting. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi, seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.² Dalam penulisannya tersebut pula menambahkan bahwa, yang menjadi penyebab anak memiliki perilaku anti sosial yakni bukan saja bersumber dari minimnya keadaan ekonomi keluarga. Melainkan dari beberapa faktor resiko serta keadaan. Seperti faktor orangtua, terlalu keras juga orangtua dalam mendidik, obat – kecanduan, penyakit mental, dan pelecehan. Hal itu menjadikan dampak anak lebih mungkin untuk berperilaku anti sosial.

Pembelajaran vokal biasanya diadakan disebuah lembaga atau sekolah khusus, namun kali ini ternyata ada pula di sebuah taman bermain buatan

² Masnur, Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 29-30

pemerintah. Hal ini pula yang mendasari peneliti ingin meneliti seperti apa kegiatan pembelajaran vokal di RPTRA Pintu Air.

Dari uraian tersebut diatas serta gambaran permasalahan yang tergambar sebelumnya, peneliti tertarik seperti apa proses pembelajaran vokal di RPTRA Pintu Air. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkatnya kedalam sebuah penelitian.

B. Fokus

Dalam uraian latar belakang, peneliti ingin memfokuskan permasalahan pada proses pembelajaran vokal pada anak RPTRA Pintu Air, Pasar Baru.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut “Bagaimana proses pembelajaran vokal pada anak RPTRA Pintu Air?”

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara akademis, praktis maupun teoritis yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan, dalam kehidupan sosial khususnya dalam dunia akademisi, diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana pengetahuan terkait fenomena sosial dimasyarakat yang mampu memberikan manfaat bagi perkembangan dunia

pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi kedalam dua, secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya konsep mengenai pendidikan, khususnya dalam upaya mengatasi permasalahan anak jalanan baik dilihat dari partisipasi sekolah maupun kualitas diri anak.

a. Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti, karena peneliti bisa mengetahui strategi yang tepat untuk mengajar anak-anak tidak bersekolah formal, dengan mental yang berbeda dengan anak bersekolah formal pada umumnya.

b. Objek Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap objek yang diteliti yaitu anak-anak jalanan di RPTRA Pintu Air, Pasar Baru, mendapat ilmu dan keterampilan khususnya musik vokal. Sehingga potensi kemampuan vokal mereka dapat lebih berkembang, lebih baik dan benar. Selain itu membangun semangat anak-anak di RPTRA Pintu Air untuk belajar dan bersekolah.

c. Pendidik

Penelitian ini erat hubungannya dengan pembelajaran, karena dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan tersendiri untuk

pendidik dalam menyampaikan materi kepada anak-anak didik dengan kasus yang sama.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya di DKI Jakarta sebagai sarana dalam membuat kebijakan pemerintahan, agar bermanfaat bagi masyarakat khususnya pada masyarakat marginal.

a. Pemerintah

Karena objek penelitian bertempat di RPTRA Pintu Air, yang mana adalah salah satu program pemerintah, maka penelitian ini berharap pemerintah semakin mengembangkan program-program baik seperti ini demi kemajuan pendidikan di Indonesia, dan merangkul anak-anak yang tidak bersekolah formal. Pemerintah semakin peduli terhadap masyarakat kolong jembatan dan terpinggir.

b. Masyarakat

Masyarakat memiliki peranan penting dalam membangun perkembangan pendidikan di Indonesia. Serta ikut serta bersama pemerintah mengembangkan daerahnya dengan program-program yang diberikan pemerintah. Selain itu, masyarakat juga dapat mengetahui potensi yang ada dalam diri mereka, dikembangkan dan bisa jadi keterampilan yang menghasilkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar, manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sejak lahir. Belajar juga selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri orang yang belajar, baik itu perubahan yang mengarah ke hal yang lebih baik, maupun perubahan yang mengarah ke hal yang kurang baik, serta yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan.

Menurut H.C Whiterington dalam *Educational Psychology* menjelaskan pengertian belajar sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian³. Menurut Miarso, belajar merupakan suatu kegiatan baik dengan bimbingan tenaga pengajar maupun dengan usahanya sendiri. Kehadiran tenaga pengajar didalam kegiatan belajar dimaksudkan agar belajar lebih lancer, lebih mudah, lebih menyenangkan dan berhasil⁴. Menurut Ramli Abdullah, belajar bagi peserta didik pada dasarnya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dimana saja, kapan saja, dan dengan apa saja, sebab sumber belajar terdapat dimana saja dan ada beragam jenisnya, dengan

³ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Ibid*, h. 4.

⁴ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2005, h. 2.

terjadinya interaksi antara proses belajar⁵. Menurut Singer, belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap yang disebabkan praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu⁶. Menurut Dimiyati dan Mujiono, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.⁷ Berbeda dengan Sanjaya yang menyatakan bahwa belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku.⁸ Dan menurut Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.⁹ Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi aspek-aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, etika dan sikap. Perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar (hasil belajar) bersifat relatif menetap dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Hasil belajar ini dapat berupa kemampuan intelektual, sikap maupun keterampilan psikomotor (*skill*).

Peneliti menarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan dalam tiap individu yang melakukannya sebagai akibat dari upaya-upaya yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang menyebabkan perubahan perilaku, bertambahnya ilmu pengetahuan serta penerapan ilmu

⁵ Ramli Abdullah, *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 12 No.2, Februari 2012, h. 217.

⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, Op.Cit, h. 4.

⁷ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 6.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010), h.12.

⁹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 3, Pendidikan Disiplin Ilmu*. (Bandung: Imtima, 2007), h.328.

pengetahuan tersebut pada diri orang yang belajar, sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

2. Pengertian Pembelajaran

Kegiatan belajar dan mengajar diartikan sebagai pembelajaran. Menurut Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰ Dan menurut Chalil dan Latuconsina, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹¹ Pengertian mengenai pembelajaran dikemukakan oleh Winkel dan dikutip oleh Eveline dengan cukup jelas.

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ektern sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya.¹²

Menurut Gagne, pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal. Lebih jelasnya Gagne menambahkan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa

¹⁰ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I: Ilmu Pendidikan Teoretis* (Bandung: FIP UPI, 2007), h.135.

¹¹ Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina, *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008, h.1.

¹² Eveline Siregar. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor. Ghalia Indonesia. 2010, h. 12.

untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.¹³

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono lebih menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dimana tugas guru adalah membuat kegiatan yang terprogram dalam desain instruksional dengan tujuan membuat siswa belajar secara aktif.¹⁴ Pendapat serupa dikemukakan oleh Miarso, yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu, dimana pelaksanaannya dilaksanakan secara sengaja dan terkendali.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah kegiatan, usaha atau situasi yang telah dirancang dan lebih menekankan kepada proses daripada hasil. Pembelajaran juga menunjukkan bagaimana cara untuk menciptakan kegiatan yang baik, terstruktur dan dirancang dengan baik guna mencapai tujuan tertentu. Bagaimana proses, usaha, strategi yang telah direncanakan sedemikian rupa dalam proses kegiatan pembelajaranlah yang menjadi poin penting dalam pembelajaran.

3. Komponen-Komponen Pembelajaran

Sebagai suatu sistem, proses pembelajaran memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan satu dan lainnya. Maka dari itu, untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, tentu harus memahami dan memperhatikan komponen-komponen dalam proses pembelajaran tersebut. Komponen-komponen dalam proses pembelajaran terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, media dan

¹³ Ibid.

¹⁴ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta. 2011, h. 62.

¹⁵ Eveline Siregar. *Op.cit*, h. 13.

evaluasi.¹⁶ Adapun pengertian dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi adalah:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah gambaran mengenai perubahan perilaku siswa yang diharapkan setelah terjadinya proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran tersebut, tidak hanya proses pembelajarannya saja. Dengan adanya tujuan, maka setiap proses pembelajaran dapat dijalankan dengan baik dan terarah. Sebagai contoh, sebuah pembelajaran akan lebih efektif ketika setiap materi yang akan disampaikan memiliki tujuan untuk dicapai. Guru tentu akan lebih mudah dalam mempersiapkan materi ajar ketika telah mengetahui tujuan dalam pembelajaran tersebut.

b. Materi Pembelajaran

Komponen kedua dalam pembelajaran adalah materi. Materi ajar tentu sangat berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran. Dengan adanya materi ajar akan disampaikan, maka akan ada suatu tujuan yang ingin dicapai. Materi adalah pokok yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Materi terdiri dari bahan pokok, yaitu bahan pegangan guru dan bahan pelajaran pelengkap, sebagai pelengkap.¹⁷ Materi ajar dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode pemerolehan yang sesuai dengan materi ajar. Materi ajar yang baik adalah yang dapat menarik minat belajar siswa dan menjadi sarana untuk mempergiat belajar siswa. Dalam hal memilih materi, peran guru menjadi sangat besar. Guru

¹⁶ Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta. 2008, h. 15

¹⁷ Nur Hamiyah. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta. Prestasi Jakarta. 2014.

perlu mempertimbangkan beberapa hal.¹⁸ Pertama, guru harus mempertimbangkan kesesuaian materi dengan sarana yang ada. Kedua, tingkat kesukaran juga perlu dipertimbangkan guru. Ketika tingkat kesukaran suatu materi tinggi, maka menjadi tugas guru untuk membuatnya menjadi mudah. Ketiga, kesesuaian materi dengan metode belajar juga menjadi suatu pertimbangan guru dalam memilih materi. Dengan materi dan metode yang sesuai, maka tentu akan meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran. Keempat, bagaimana evaluasi yang akan dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran juga perlu diperhatikan dalam memilih materi. Materi tentunya harus sesuai dengan evaluasi yang akan dilaksanakan nantinya.

c. Metode Pembelajaran

Metode merupakan komponen selanjutnya dalam pembelajaran. W.J.S Poerwadarminta mengemukakan bahwa metode adalah cara yang teratur dan telah terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹⁹ Dengan kata lain, metode merupakan alat yang telah dirancang oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran hingga tercapainya tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran tentu bermacam-macam. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat akan mempermudah berjalannya proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Seorang guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik.

Beberapa macam metode dalam pembelajaran, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, drill dan karya wisata. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, dan

¹⁸ Dimiyati. Op.cit.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media. 2007, h. 147.

drill. Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.²⁰ Metode demonstrasi adalah metode yang dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda.²¹ Sedangkan metode drill adalah metode yang memiliki ciri khas berupa pengulangan berkali-kali agar tidak mudah dilupakan, sehingga terbentuklah sebuah keterampilan.²²

d. Media Pembelajaran

Media merupakan alat atau sarana pelengkap untuk meningkatkan kegiatan belajar, sehingga mutu meningkat. Media juga dapat menjadi sesuatu yang membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Media yang dimaksud dapat berupa video, gambar, atau berbagai bentuk benda lainnya yang sesuai dengan materi. Dengan adanya media dalam pembelajaran, proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan dapat mempermudah dalam memahami materi, ketika guru dapat menunjukkan sesuatu yang nyata sesuai dengan materi yang sedang disampaikan.

e. Evaluasi Pembelajaran

Komponen yang terakhir adalah evaluasi. Evaluasi merupakan alat untuk meneliti hasil dan proses belajar siswa.²³ Evaluasi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermutu dan efektif. Dengan adanya evaluasi, kita dapat mengetahui kesulitan selama proses belajar, baik dari sisi guru maupun murid.

²⁰ Ramayulis. 2013. *Profesi dan etika keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, h. 192 .

²¹ Ramayulis. 1990. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, h. 381

²² Abdul Rahman Saleh. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta. Raja Grafiindo Persada. 2006, h. 2013.

²³ Nur Hamiyah. Op.cit.

Sehingga, setelah dilaksanakannya evaluasi, murid akan mendapatkan masukan mengenai apa saja yang telah dicapai selama ini dan yang masih perlu ditingkatkan lagi. Tidak hanya bagi murid, dengan adanya evaluasi, seorang guru juga akan mendapatkan gambaran untuk lebih baik lagi dalam memilih metode dalam mengajar, sehingga proses pembelajaran akan berjalan lebih baik lagi.

Maka dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran adalah tujuan, materi dan metode, media, serta dilengkapi dengan evaluasi. Dengan adanya tujuan pembelajaran, dan materi yang disampaikan melalui metode yang tepat serta dibantu oleh media maka pembelajaran bisa lebih optimal, setelah itu pembelajaran ditutup dengan evaluasi, maka akan semakin lengkap dan maksimal.

4. Pengertian Musik

Pengertian tentang musik bermacam-macam, berikut ini pengertian musik menurut para ahli: musik adalah bunyi atau kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh pendengar.²⁴

Musik menurut Alan ialah seni mengombinasikan nada-nada sedemikian rupa sehingga nada-nada itu menyenangkan, mengungkapkan perasaan atau dapat dimengerti.²⁵ Pendapat serupa dikemukakan oleh Taylor yang menyatakan bahwa musik adalah ekspresi artistik dengan bunyi - bunyian atau melodi dari alat - alat musik ritmis, atau nada - nada yang harmonis.²⁶

Musik menurut Jamalus adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan

²⁴ Aminudin, *Apresiasi Karya Seni Musik Daerah Nusantara* (Bandung: PT. Sarana Ilmu Pustaka, 2009), h.5.

²⁵ Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music*, ed-5 (USA: Northwestern University Press, 2004), h. 223-226.

²⁶ Ralph Taylor, *New Masters Pictorial Encyclopedia*, vol-8 (USA: Books, Inc, 2009), h. 272.

penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan.²⁷

Musik menurut Sila Widhyatama adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah.²⁸

Musik adalah suatu karya dari bunyi yang disusun beraturan sehingga menghasilkan nada-nada yang indah yang dapat kita nikmati dalam kehidupan sehari-hari. Menurut R.S Peluppesy :

Musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang di kenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya.²⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa musik itu adalah hasil karya manusia yang diberikan kemampuan khusus untuk mengolah rasa, dalam bentuk ritme dan bunyi yang bernada, sehingga menjadi sebuah kesatuan musik yang indah, yang dapat dinikmati dan dimengerti diri sendiri maupun orang lain.

²⁷ Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik* (Jakarta: Kemendikbud, 1988), h. 1

²⁸ Sila Widhyatama, *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2012), h. 1

²⁹ Soedarsono, R.M, *Pengantar Apresiasi seni* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), h. 13.

5. Pengertian Vokal

Vokal diartikan sebagai sesuatu yang mengenai suara, bunyi bahasa yang dihasilkan arus udara yang berasal dari organ paru-paru melalui pita suara dan juga penyempitan pada saluran suara yang terletak pada bagian atas glotis.³⁰

Musik vokal adalah kegiatan bermusik yang menggunakan suara manusia sebagai media utama. Musik vokal merujuk pada kegiatan menyanyi.³¹ Menurut R.S. Pelupessy, musik vokal adalah seni musik dengan suara manusia sebagai sumber suara.³² Menurut N. Simanungkalit, musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dimainkan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang.³³

Pada umumnya, teknik vokal memiliki beberapa unsur diantaranya adalah teknik artikulasi, teknik pernapasan, dan teknik intonasi.

a. Artikulasi

Artikulasi adalah pengucapan kata-kata pada lirik lagu dengan jelas dan benar, sehingga pesan pada lagu dapat tersampaikan dan dimengerti oleh pendengar.³⁴ Untuk menguasai teknik artikulasi dengan baik, yang perlu diperhatikan adalah cara pengucapan kata-katanya, yaitu tegas, jelas, wajar sesuai dengan proporsi suatu kata.³⁵ Dapat dikatakan, mempelajari artikulasi sangat berhubungan dengan mempelajari lirik dan syair lagu.

³⁰ Brainly, *Vokal, Suara, Menyanyi, Organ*, <https://brainly.co.id/tugas/4265670> diakses pada tanggal 18 Desember 2017, pukul 13.13.

³¹ *Ibid.*

³² R.S Pelupessy, *Seni Suara 2* (Bandung: PT . Karya Nusantara, 1976), h. 28.

³³ N. Simanungkalit, *Teknik Vokal Paduan Suara* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 5.

³⁴ Rudy MY, *Panduan Olah Vokal: Meniti Karier Sebagai Penyanyi Profesional*, MedPress, Yogyakarta, 2008, h. 65.

³⁵ *Ibid*, h. 68.

b. Teknik Pernapasan

Pernapasan menjadi fondasi yang penting pada kegiatan bernyanyi. Pernapasan untuk bernyanyi berbeda dengan pernapasan untuk aktivitas lain pada umumnya. Fungsi dari pernapasan yaitu, pada saat bernyanyi nada tinggi dapat dicapai dengan baik, pada saat bernyanyi menjadi tidak mudah lelah, dapat mengontrol dinamika dengan baik, dan menghasilkan vibra yang stabil.

Ada jenis pernapasan dada dan pernapasan diafragma yang seringkali digunakan. Dalam hal bernyanyi, menggunakan pernapasan diafragma diutamakan. Menurut HT. Silaen, Secara normal proses pernapasan yaitu sebagai berikut :

Pada saat udara dihirup melalui hidung atau mulut, aktivitas paru-paru bekerja dan kemudian menyalurkan udara itu ke arah diafragma. Indikasi atau petunjuk kerja atau aktivitas diafragma yang benar dan baik dalam teknik pernapasan diafragma, adalah adanya pergerakan diafragma dalam bentuk bergerak turun ke arah perut, sehingga dorongan diafragma ini akan terasa pada otot-otot perut yang tentu diusahakan turut berkembang ke samping maupun ke arah depan.³⁶

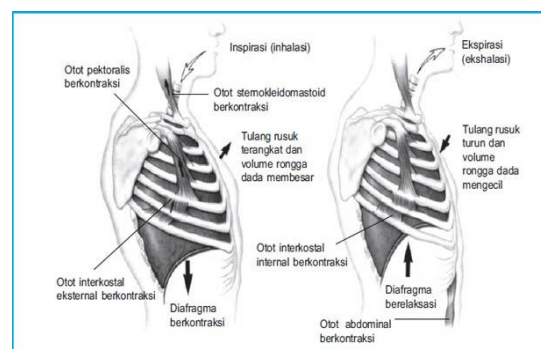
Teknik pernapasan itu sendiri ada 3 macam, yaitu pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma. Masing-masingnya memiliki teknik dan cara yang berbeda. Untuk dapat mengetahui penggunaannya dalam bernyanyi, berikut adalah pengertian dan penjelasannya:

a. Pernapasan dada

Pernapasan dada menjadi salah satu jenis pernapasan yang sering kali digunakan dalam hal bernyanyi, berikut merupakan pernapasan dada menurut

³⁶ HT. Silaen, M.Hum., *Praktek Instrument Mayor Vokal*, (Yogyakarta: LPPM – Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, 2006), h. 7.

Rudi MY, proses Inhalation terjadi jika otot antar tulang rusuk berkontraksi sehingga tulang rusuk dan dada terangkat. Akibatnya rongga dada membesar, paru-paru mengembang, dan penurunan tekanan udara di dalam paru-paru. Cara pernapasan ini tidak bisa digunakan untuk menyanyi karena sangat pendek dan tidak mampu memberi dukungan pencapaian pada nada tinggi, apalagi nada panjang.³⁷



(Sumber: edubio³⁸)

b. Pernapasan Perut

Pernapasan perut adalah cara bernapasan yang menggunakan perut sebagai daya tampung pernapasan, sehingga mengembang dan mengempisnya paru-paru selalu diikuti mengembang dan mengempisnya perut. Cara pernapasan ini menampung udara lebih banyak dibandingkan cara pernapasan dada.³⁹

c. Pernapasan Diafragma

Pernapasan diafragma menggunakan dua rongga tubuh sekaligus, yaitu rongga dada dan rongga perut, dan diatur oleh diafragma. Diafragma adalah

³⁷ Rudy MY, *Panduan Olah Vokal*, (Yogyakarta :MedPress, 2008), h. 52.

³⁸ <http://www.edubio.info/2016/01/mekanisme-pernapasan-dada-dan-perut.html/> (diunduh pada 2 Februari 2018, pukul 06.02 WIB).

³⁹ *Ibid*, h. 52-53.

sekat diantara rongga dada dan rongga perut yang dalam sistem pernapasan ini adalah pengendali besar-kecilnya udara yang keluar. Sehingga, dengan demikian udara yang masuk cukup besar dan dapat dikendalikan. Tekniknya adalah dalam posisi diam dan rileks kemudian ambil napas dalam-dalam (biasanya yang didapat disini adalah pernapasan perut), dan dilakukan berkali-kali.

Setelah pemanasan dirasa cukup, mulailah dengan tarikan napas biasa sekali dalam setiap detik, tetapi tidak dihembuskan. Pada umumnya rongga dada yang terlebih dulu dipenuhi, selanjutnya mengisi dan mengembangkan rongga perut. Setelah menguasai teknik pernapasan diafragma dengan baik, kedua rongga tersebut mengembang secara bersama.⁴⁰

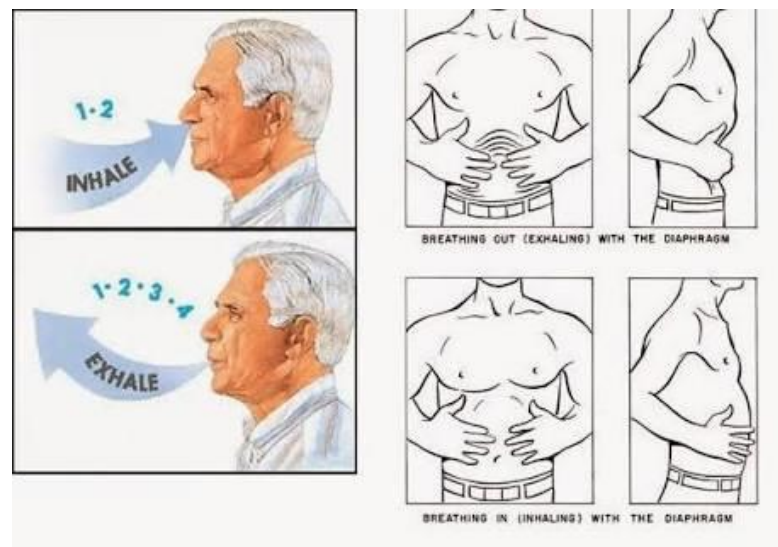
“Pernapasan diafragma ini sebagai jenis pernapasan terbaik dari semua jenis pernapasan.”⁴¹ Menggunakan rongga dada dan rongga perut, kemudian diatur oleh diafragma dalam proses inhalation dan ekspirasi. “Diafragma adalah sekat diantara rongga dada dan rongga perut yang dalam sistem pernapasan ini adalah pengendali besar-kecilnya udara yang keluar.”⁴² Jenis pernapasan ini sangat diperlukan dalam kegiatan bernyanyi, karena diperlukan napas yang panjang untuk mencapai nada tinggi dan nada yang panjang dalam sebuah lagu.

Pada proses *inhalation* (pengambilan napas), otot diafragma akan berkontraksi, posisinya mendatar, rongga dada akan membesar, kemudian udara masuk ke dalam paru-paru. Pada proses *exhalation* (mengeluarkan napas), otot diafragma akan berelaksasi dan posisinya melengkung, rongga dada mengecil, kemudian udara keluar dari paru-paru.

⁴⁰ *Ibid*, h. 53-55.

⁴¹ Rudy MY, *op.cit.*, h. 53.

⁴² *Ibid.*, h. 53



(Sumber: Cara berlatih pernapasan diafragma dalam bernyanyi)⁴³

c. Intonasi

Intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat.⁴⁴ Sebagai seorang penyanyi, menguasai teknik intonasi dapat menghasilkan suara yang enak didengar, karena jangkauan nada dapat dinyanyikan dengan tepat.

Teknik-teknik melatih intonasi antara lain:

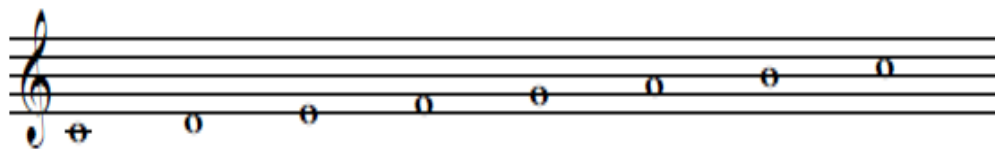
- a. Melakukan latihan dengan tangganada, dimulai dari tangganada natural.

⁴³ <http://www.firda.hol.es/uncategorized/cara-berlatih-pernafasan-diafragma-dalam-bernyanyi.html> (diunduh 2 Februari 2018, pukul 06.53 WIB)

⁴⁴ Voice Of Soul Choir, *Dasar-dasar Dalam Bernyanyi*, <https://voiceofsoul.wordpress.com/?s=intonasi&search=Go>, diakses 30 Desember 2017, jam 01.32 WIB.

- b. Mencoba lagu yang sesuai dengan tahapan-tahapan latihan yang sedang dilakukan
- c. Melatih lagu-lagu tersebut dengan tempo yang bervariasi
- d. Berlatih tebak nada dengan menggunakan interval dekat ataupun interval jauh
- e. Berlatih dengan tangga nada beserta modulasi yang digunakan.⁴⁵

Dari proses teknik yang tepat maka akan menghasilkan suara yang baik. Rentang vokal berbeda beda sesuai dengan usianya. Ambitus suara merupakan jarak nada terendah dengan nada tertinggi yang (seharusnya) dapat dinyanyikan oleh penyanyi atau vokalis. Ambitus suara anak-anak terus mengalami perubahan seiring pertambahan usia. Tidak seperti pada orangtua yang cenderung mengalami penurunan ambitus pada proses perubahan warna suaranya, pada anak-anak justru terjadi perluasan jangkauan nada. Selain itu perubahan suara pada anak terjadi jauh lebih cepat dari masa setelah melewati fase balita hingga sebelum anak tersebut menginjak remaja. Adapun rentang vokal anak adalah sebagai berikut:⁴⁶



Maka dapat disimpulkan bahwa musik vokal adalah musik yang dihasilkan oleh suara manusia yang memberikan unsur-unsur musik. Musik vokal juga suatu kegiatan bermusik yang sumber bunyinya berasal dari suara manusia melalui proses yang terjadi dari udara, organ paru-paru dan pita suara. Untuk

⁴⁵ Made in Indonesia, *Teknik Bernyanyi*, <http://lirikindonesia-lirikku.blogspot.co.id/2010/06/teknik-bernyanyi.html>, diakses 30 Desember 2017, Jam 1. 48 WIB

⁴⁶ Bram Setiadi, *Rentang Vokal Anak*, <https://kudapanpagi.wordpress.com/2017/04/22/rentang-vokal-anak/>, diakses pada tanggal 18 Desember 2017, pukul 13.57.

menghasilkan suara dengan kualitas yang baik maka diperlukan teknik yang tepat. Teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu dan nyaring. Ambitus suara anak dengan orang dewasa berbeda.

6. Psikologi Perkembangan Anak

Menurut Hildayani, perkembangan manusia merupakan suatu studi ilmiah tentang bagaimana seseorang berubah sekaligus bagaimana mereka tetap sama dalam waktu yang berbeda.⁴⁷ Psikologi perkembangan berkaitan dengan perubahan-perubahan perilaku dalam diri seseorang sepanjang rentang kehidupannya, serta berkaitan dengan perbedaan dan kemiripan di antara orang-orang dalam sifat perubahan tersebut. Hildayani juga mengatakan dalam bukunya yang berjudul Psikologi Perkembangan Anak, bahwa:

Psikologi perkembangan tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri individu (*intraindividual changes*) dan perbedaan-perbedaan antarindividu (*interindividual differences*), tetapi juga bertujuan untuk menjelaskan bagaimana hal itu dapat terjadi serta menemukan cara untuk memodifikasi perilaku dengan cara yang optimal.⁴⁸

Perilaku anak tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Perilaku anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan rumah tangga maupun lingkungan sosial-budaya lainnya, namun pada hakekatnya perubahan-perubahan pada

⁴⁷ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 1.3.

⁴⁸ *Ibid*, h. 1.4.

perilaku si anak berasal dari dalam dirinya sendiri. Pola-pola perikelakuan anak-anak berubah sesuai dengan perjalanan serta perubahan usianya.⁴⁹

Perkembangan sosial dan kepribadian mulai dari usia pra sekolah sampai akhir masa sekolah ditandai oleh meluasnya lingkungan sosial.⁵⁰ Anak mulai melepaskan dirinya dari keluarga, ia makin mendekatkan dirinya pada orang-orang lain di samping anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial bagi anak menyebabkan anak menjumpai pengaruh-pengaruh yang ada diluar pengawasan orang tuanya. Ia bergaul dengan teman-temannya, ia mempunyai guru-guru yang mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses emansipasinya. Dalam proses emansipasi dan individuasi maka teman-temannya sebaya mempunyai peranan yang besar.

Kognisi adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi tingkah laku-tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.⁵¹ Teori Piaget banyak dipengaruhi oleh *biologi* dan *epistemologi* (ajaran mengenai pengenalan).

- a. *Biologi* : dalam teorinya Piaget banyak menggunakan pengertian-pengertian yang langsung diambil dari biologi. Misalnya dalam definisinya mengenai inteligensi ia memakai pengertian-pengertian seperti adaptasi, organisasi, stadium, pertumbuhan dan sebagainya.
- b. *Epistemologi* : perhatian terhadap cabang ilmu pengetahuan ini antara lain nampak dalam penelitian empiris terhadap timbulnya pengertian-pengertian atau konsep-konsep waktu, ruang, kausalitas, dan kesadaran akan aturan.⁵²

⁴⁹ *Ibid*, h. 3.

⁵⁰ F.J.Monks, A. M. P. Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 1991), h. 157.

⁵¹ *Ibid*, h. 175.

⁵² *Ibid*, h. 187.

Anak usia sekolah dasar awal masuk dalam stadium pra-operasional (usia 18 bulan-7 tahun).⁵³ Stadium pra-operasional dimulai dengan penguasaan bahasa yang sistematis, permainan simbolis, imitasi (tidak langsung) serta bayangan dalam mental. Semua proses ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu untuk melakukan tingkah laku simbolis. Anak sekarang tidak lagi mereaksi begitu saja terhadap stimulus-stimulus melainkan nampak ada suatu aktivitas internal. Stadium operasional konkrit (7-11 tahun) dapat digambarkan sebagai menjadinya positif ciri-ciri yang negatif pada stadium berfikir pra-operasional.⁵⁴

Stadium operasional formal (mulai 11 tahun), anak dalam stadium operasional konkrit dapat berfikir operasional dengan catatan bahwa materi berfikirnya ada secara konkrit.⁵⁵ Anak dalam stadium operasional konkrit sangat terikat pada masa kini. Ia belum mampu untuk memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan yang bisa ada. Hal ini berubah dengan datangnya stadium operasional formal. Berfikir operasional formal mempunyai dua sifat yang penting:

1. Sifat deduktif-hipotesis: bila anak yang berfikir operasional konkrit harus menyelesaikan suatu masalah maka ia langsung memasuki masalahnya. Ia mencoba beberapa penyelesaian secara konkrit dan hanya melihat akibat langsung usaha-usahanya untuk menyelesaikan masalah itu. Anak yang berfikir operasional formal akan melakukan sesuatu yang lain. Ia akan memikikan dulu secara teoritik. Ia menganalisa masalahnya dengan penyelesaian-penyelesaian hipotesis yang mungkin ada. Atas dasar analisisnya ini, ia lalu membuat suatu strategi penyelesaian. Analisa teoritis ini dapat dilakukan secara verbal. Anak lalu mengadakan pendapat-pendapat tertentu, juga disebut proposisi-proposisi, kemudian mencari hubungannya antara proposisi yang berbeda-beda tadi.

⁵³ *Ibid*, h. 187.

⁵⁴ *Ibid*, h. 188.

⁵⁵ *Ibid*, h. 189.

2. Berfikir operasional formal juga berfikir kombinatoris. Sifat ini merupakan kelengkapan sifat yang pertama dan berhubungan dengan cara bagaimana dilakukan analisisnya.⁵⁶

Dari pernyataan yang disebutkan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa perkembangan anak perkembangan anak berlangsung seiring bertambahnya usia anak. Cara berfikir anak berdeda-beda sesuai dengan usianya. Masing-masing anak memiliki cara sendiri-sendiri untuk memecahkan masalah.

7. Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)

Salah satu perubahan kota yang bisa dilihat di Jakarta adalah pembangunan taman multifungsi di wilayah padat penduduk. Taman yang dibangun bukan sembarang taman, memiliki fungsi beragam yang utamanya untuk pendidikan anak.⁵⁷ RPTRA Pintu Air diresmikan oleh pemerintah daerah pada tanggal 26 Mei 2016.⁵⁸ Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DPPAPP) yang dimiliki Kompas, pembangunan RPTRA di Jakarta hingga 2016 sebanyak 186 unit RPTRA. Sebanyak 186 RPTRA, dibangun sejak tahun 2015.⁵⁹ RPTRA memiliki banyak fasilitas untuk mendukung kegiatan yang diadakan di dalamnya. RPTRA dikelola oleh warga setempat yang sebelumnya sudah mengikuti berbagai tes dari pemerintah daerah untuk memenuhi persyaratan kerja. Adapun visi dan misi dari RPTRA adalah menjadikan RPTRA sebagai tempat untuk merubah mental generasi muda dan menjadikannya sebagai tempat layak anak, serta menjadikan

⁵⁶ *Ibid*, h. 189-190.

⁵⁷ <https://news.detik.com/berita/2951941/mengenal-lebih-jauh-rptra-taman-multifungsi-di-sudut-sudut-ibu-kota>, diakses pada tanggal 30 Desember 2017, pk. 10.12.

⁵⁸ Wawancara Narasumber pada tanggal 28 Desember 2017.

⁵⁹

<http://megapolitan.kompas.com/read/2017/02/10/21202101/benarkah.ahok.telah.membangun.188.rptra.di.jakarta>, diakses pada tanggal 30 Desember 2017, pk. 11.01.

RPTRA sebagai tempat berkeaktifitas, berketrampilan dan juga sebagai tempat yang nyaman bagi pengunjung dari janin sampai lansia.⁶⁰

BAB III

METODE PENELITIAN

⁶⁰ Wawancara Narasumber Pengelola RPTRA Pintu Air.

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu data yang dipaparkan dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.⁶¹ Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jika ia juga menyajikan data, menganalisis dan mengintrepetasikan.⁶² Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, bagaimana mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif.⁶³ Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif guna mengungkap sebab dan proses terjadi di lapangan.

Berdasarkan ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah untuk menemukan data-data yang ada pada kondisi alamiah dan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia serta dapat menyajikan, menganalisis dan mengintrepretasikannya.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara komprehensif, dari permasalahan yang dikemukakan mengenai proses pembelajaran vokal pada

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2009), h. 231.

⁶² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 44.

⁶³ *Ibid.*

anak RPTRA Pintu Air, Pasar Baru. Peneliti berusaha memberikan gambaran sesuai dengan hasil temuan di lapangan. Sehingga dalam penulisan pun disajikan sesuai fakta yang ada.

1. Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan untuk ikut serta membangun pendidikan bangsa, mendukung program pemerintah.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan masalah yang terdapat pada rumusan masalah yang telah diidentifikasi, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi pendekatan yang tepat dalam melatih vokal anak-anak di RPTRA Pintu Air Pasar Baru.
- b. Untuk mengetahui apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan mencari strategi yang tepat untuk melatih anak-anak tidak bersekolah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti meneliti langsung ke lokasi yang bertempat di alamat Jalan Krekot RT. 01/ RW. 02, kode pos 10710, Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat. Peneliti memilih RPTRA Pintu Air karena lingkungannya yang menarik, disamping salah satu kawasan yang perlu diperhatikan di Jakarta, di RPTRA Pintu Air terdapat anak-anak yang belum sekolah pada usia yang idealnya sudah bersekolah dasar. Peneliti melakukan penelitian di RPTRA Pintu Air dalam waktu kurang lebih 3 bulan lamanya terhitung dari tanggal 4 Agustus 2017 sampai 8 Desember 2017.

D. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui pengamatan dan wawancara dengan peserta penelitian yang berjumlah 10 siswa anak RPTRA Pintu Air yang mengikuti kegiatan pembelajaran vokal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti membutuhkan teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan berarti memperhatikan fenomena di lapangan melalui kelima indra peneliti, seringkali dengan instrument atau perangkat, dan merekamnya untuk tujuan ilmiah. Hingga batas tertentu, sang pengamat biasanya terlibat dengan sesuatu yang sedang diamatinya.⁶⁴

Peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di RPTRA Pintu Air, mulai dari menunggu peserta penelitian hadir satu persatu sampai selesai kegiatan pembelajaran vokal demi mendapat data tentang perkembangan perilaku dan karakter anak RPTRA melalui pembelajaran vokal.

Peneliti memilih observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data karena teknik observasi dianggap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti, dan juga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Selain itu, observasi dilakukan agar peneliti mengetahui dengan jelas dan terstruktur bagaimana perkembangan karakter dan kualitas suara anak

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ALFABETA, Bandung, 2008, h. 227

RPTRA setelah mengikuti kegiatan pembelajaran vokal, serta untuk mengetahui bagaimana interaksi antara pengajar dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar.

Peneliti melakukan observasi sebanyak 8 kali pertemuan, yang dilakukan sekali dalam setiap minggunya dalam waktu kurang lebih 3 bulan. Setiap pertemuan berdurasi selama satu jam. Selama melakukan observasi, peneliti membuat catatan lapangan pada setiap pertemuannya yang berguna untuk mencatat data yang didapat dalam tiap pertemuan, yang kemudian akan diseleksi kembali untuk menggunakan data yang diperlukan, serta direduksi untuk data yang tidak diperlukan dari catatan lapangan yang sudah dibuat.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data yang belum didapat melalui teknik observasi. Adapun narasumber dalam wawancara sebagai berikut:

- a. Mewawancarai pelatih vokal di RPTRA Pintu Air yang bernama Allin C. Pontoh. Mengenai lagu-lagu yang dipelajari, kesulitan saat mengajar, sampai pada proses pembelajaran vokal pada anak di RPTRA Pintu Air.
- b. Mewawancarai pengelola RPTRA Pintu Air yang bernama Odiet Praditya Utama. Mengenai sejarah terbentuknya RPTRA Pintu Air, tujuan utama RPTRA Pintu Air, dan kegiatan yang ada di dalam RPTRA Pintu Air.

3. Studi Kasus

Dalam penelitian ini, peneliti mencari referensi buku, artikel yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti, selain itu peneliti juga

menggunakan catatan lapangan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai sumber data dalam penelitian guna memperkuat landasan teori dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data berupa:

a. Reduksi Data

- 1) Data yang telah diperoleh, dikelompokkan dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Mengkaji ulang data yang diperlukan maupun yang tidak diperlukan. Pelaksanaan reduksi dilakukan selama proses pengumpulan data.
- 2) Data yang telah diperoleh dikaji ulang dan disalin kedalam catatan, dideskripsikan bagaimana Proses Pembelajaran Vokal Anak RPTRA Pintu Air Pasar Baru.

b. Penyajian Data

- 1) Penyajian data berguna untuk memudahkan melihat hasil yang telah diteliti. Data-data disajikan peneliti dalam bentuk uraian terperinci. Setelah melakukan reduksi data, maka hasil penelitian dapat ditulis secara jelas mengenai Pembelajaran Vokal Pada Anak RPTRA Pintu Air, Pasar Baru.

c. Pengelompokan Data

Data yang telah diperoleh baik dari lapangan maupun dari sumber pustaka dikelompokkan dan dipilih data-data mana saja yang berkaitan dengan Pembelajaran Vokal Pada Anak RPTRA Pintu Air, Pasar Baru.

d. Keabsahan Data

1) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan data sebagai pembanding data.⁶⁵

Teknik keabsahan ini diperoleh dari beberapa data. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti untuk mencapai keabsahan data, yaitu:

- a) Pengamatan data di lapangan. Data ini diperoleh dari observasi lapangan beberapa kali selama terjadinya proses kegiatan belajar mengajar vokal di RPTRA Pintu Air.
- b) Melakukan pengecekan kajian pustaka dengan mengutip teori dari kajian pustaka yang berkaitan dengan Pembelajaran Vokal Pada Anak RPTRA.
- c) Melakukan wawancara dengan pakar, Veronica Astuti, S. Sn. Mahir dalam bidangnya guna mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari observasi lapangan dan kajian pustaka.

BAB IV

⁶⁵ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 330.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi di RPTRA Pintu Air pada kegiatan pembelajaran vokal, Jakarta Pusat. Observasi dilakukan kurang lebih selama tiga bulan sebanyak delapan kali pertemuan. Selain melalui observasi, peneliti juga memperoleh data melalui wawancara dan studi pustaka, sampai memperoleh hasil pembelajaran vokal pada anak RPTRA Pintu Air Pasar Baru.

B. Pembelajaran Vokal dan Karakter Anak di RPTRA Pintu Air

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Pintu Air terletak dibawah kolong rel kereta api antara stasiun Juanda dan Sawah Besar. Sebelum didirikannya RPTRA, bawah kolong jembatan ini dihuni oleh pemulung dan dipenuhi oleh barang-barang hasil buruan mereka yang akan didaur ulang. Namun, dengan adanya kebijakan pemerintah daerah dibangunlah RPTRA didaerah tersebut guna untuk menata ruang publik di Jakarta. RPTRA berfungsi sebagai tempat berkumpul warga setempat untuk mengadakan kegiatan. Selain kegiatan yang dibuat oleh warga sekitar, pemerintah juga mengirimkan tenaga pengajar profesional untuk mengisi kegiatan di RPTRA guna menambah ilmu pengetahuan untuk anak-anak, remaja, ibu PKK, sampai ke lansia. Fasilitas yang pemerintah sediakan juga cukup lengkap, terdapat ruang bermain untuk anak, lapangan yang luas, pendopo yang aman dari hujan, serta yang tidak kalah penting dilengkapi dengan perpustakaan, pengeras suara, *microphone*, dan *cctv*. Hampir

setiap hari RPTRA dipenuhi dengan kegiatan, terlebih untuk anak-anak. Mayoritas penduduk didaerah sekitar RPTRA termasuk golongan menengah kebawah, penghasilan hariannya dari memulung dengan grobak.

Peneliti memfokuskan untuk meneliti kegiatan belajar mengajar vokal setiap hari Jumat disetiap minggunya, dengan guru vokal yang bernama Allin C. Pontoh, mahasiswi Institut Kesenian Jakarta tingkat akhir dengan sejumlah pengalaman bernyanyi dan mengajar dipercaya untuk membagi ilmu di RPTRA Pintu Air, dan beberapa RPTRA lainnya.

Jumlah siswa yang belajar vokal sebanyak 10 orang, dengan latar belakang yang berbeda beda.

1. Pertemuan Pertama

Hari/tanggal : Jumat, 04 Agustus 2017

Waktu : 16.00-17.00 WIB

Materi : Lagu Hari Merdeka.

Metode : Metode Ceramah, Demonstrasi, Drill dan Penugasan.

KEGIATAN	PENGAJAR	SISWA
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dengan siswa. • Pengajar memperkenalkan diri, dan mempersilahkan siswa untuk memperkenalkan diri satu per satu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membalas salam dan berdoa bersama-sama. • Siswa mendengarkan perkenalan diri pengajar. Siswa juga memperkenalkan diri satu per satu.

KEGIATAN	PENGAJAR	SISWA
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar menyampaikan materi tentang teknik dasar vokal pada anak. Mulai dari teknik pernapasan, <i>vocalising</i> dengan tiga not yang diulang (do re mi re do), dan lagu Hari Merdeka. • Memberikan contoh cara bernyanyi yang baik dan benar. Sikap saat bernyanyi. • Pengajar memberikan tugas kepada siswa untuk menulis lirik lagu Hari Merdeka. • Pengajar meminta siswa untuk menyanyikan lagu Hari Merdeka dengan sikap yang baik dan benar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan latihan pernapasan, <i>vocalising</i>, dan lagu Hari Merdeka. Saat melakukan latihan teknik vokal, ada siswa yang bercanda dengan temannya. • Siswa memperhatikan pengajar saat memberikan contoh. Siswa kagum dengan suara pengajar. • Siswa menulis lirik lagu Hari Merdeka. • Siswa menyanyikan lagu Hari Merdeka dengan sikap sambil bercanda dan tertawa.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar memastikan siswa mengerti tentang materi yang baru dipelajari dengan cara mengulang kembali lagu yang telah dipelajari tanpa bantuan dari pengajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bernyanyi dihadapan pengajar.

KEGIATAN	PENGAJAR	SISWA
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar memberikan tugas untuk menghafalkan lagu Hari Merdeka di rumah. • Pengajar membaca doa dan mengucapkan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon pengajar. • Siswa berdoa bersama dengan pengajar dan membalas salam pengajar.

Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran vokal di RPTRA Pintu Air dilaksanakan pada hari Jumat, 4 Agustus 2017, pukul 16.00-17.00 WIB. Siswa yang hadir sebanyak 10 orang. Pada pertemuan pertama ini, pengajar menjelaskan tentang teknik dasar dalam bernyanyi kepada siswa, meliputi pernapasan, pemanasan sebelum bernyanyi dengan not mengulang 3 not do re mi re do, dengan nada dasar c sampai kemampuan vokal para siswa.

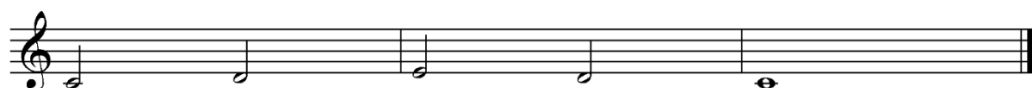
Pada kegiatan pembuka, langkah pertama yang dilakukan pengajar ialah mengawali kegiatan dengan salam dan doa. Lalu pengajar memperkenalkan diri, kemudian pengajar mempersilahkan siswa-siswa untuk memperkenalkan diri satu per satu. Setelah itu, pengajar melakukan bincang-bincang mengenai latar belakang siswa, mulai dari usia, sekolah, dan tempat tinggal. Bincang-bincang ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenal lebih dekat siswa ajar dan membuat suasana di dalam kelas lebih hangat dan akrab.

Setelah melakukan perkenalan sebagai kegiatan pembuka, pengajar kemudian memulai kegiatan inti. Pengajar menginstruksikan para siswa untuk berdiri dan mengambil napas. Tidak sedikit dari mereka yang tertawa mendengar

instruksi dari pengajar. Mungkin karena merasa lucu dengan ekspresi kawan-kawannya saat menghirup udara. Proses latihan napas terbilang cukup sulit bagi siswa. Pengajar menginstruksikan untuk fokus mengembangkan perut, bukan dada. Kebanyakan dari siswa masih mengembangkan dada saat bernapas. Lalu, pengajar memegang bagian perut siswa satu per satu. Pengajar kelihatan sulit untuk mengontrol keadaan kelas karena siswa pun tidak bisa mengontrol diri. Saat pengajar sedang fokus dengan satu siswa, siswa lain bercanda sambil tertawa dan membuat kelas menjadi gaduh. Setelah latihan pernapasan dianggap cukup oleh pengajar, kemudian dilanjutkan dengan latihan vokal dengan *humming*, dan *vocalising*. *Vocalising* yang digunakan adalah rangkaian nada-nada sederhana, dengan bantuan aplikasi piano pada *handphone*. Pengajar memberi contoh lebih dulu, lalu dilanjutkan oleh siswa.



Pertama, siswa belajar pernapasan dengan menyanyikan tiga nada panjang menggunakan vokal “a”. Kemudian naik disesuaikan dengan kemampuan vokal siswa. Setelah nada panjang, pengajar merubah ritmik dengan nada yang sama.



Setelah menerapkan teknik pernapasan dengan menyanyikan nada panjang, pengajar memberikan materi teknik *vocalising* dengan nada yang sama

hanya nilai ketukan yang berbeda. Materi ini diulang dan naik disesuaikan dengan kemampuan vokal siswa.



Kemudian, siswa menyanyikan nada yang sama namun ritmik berbeda dengan melafalkan “ma”. Cara ini untuk membuat rahang menjadi lebih ringan saat bernyanyi. Materi ini diulang dan naik disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Setelah *vocalising* kurang lebih 15 menit berlangsung, siswa-siswa terlihat tidak begitu tertarik dengan kegiatan ini. Terlihat jelas siswa meminta lagu kepada pengajar. Siswa merasa bosan dengan proses latihan teknik. Kemudian, pengajar memberikan materi lagu nasional karena mendekati dengan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Pada pertemuan pertama ini, siswa tidak ada yang membawa buku dan alat tulis. Untungnya RPTRA memiliki fasilitas, pengelola RPTRA memberikan selembar kertas dan alat tulis kepada masing-masing siswa untuk menulis lirik lagu yang akan dipelajari. Pengajar mendiktekan lirik lagu Hari Merdeka, dan siswa menulisnya di selembar kertas. Tidak semua peserta didik dapat menulis dan membaca, karena ada yang tidak bersekolah. Setelah selesai menulis lirik di kertas, pengajar mengajak siswa untuk mendengarkan lagu Hari Merdeka. Beberapa dari siswa sudah ada yang mengetahui lagu tersebut. Ada pula yang tidak tahu lagu Hari Merdeka. Sikap siswa bermacam-macam. Ada yang acuh, bernyanyi sambil tertawa, usil dengan kawannya, ada pula yang sambil berjoget. Berbagai respon spontan dari siswa

membuat peneliti semakin tertarik melanjutkan penelitian ini. Peneliti melihat ada satu siswa yang terlihat malu, diam, dan sepertinya dia kebingungan dan tidak tahu harus menyanyikan apa. Nama siswa ini Nabila, umur 9 tahun, dan tidak bersekolah. Dari kesepuluh siswa, Nabila terlihat yang paling malu. Peneliti mencoba mendekati Nabila dan menuntun dia untuk mengikuti lagunya. Lambat laun Nabila bisa mengikuti lagunya walau belum sempurna, namun setidaknya dia tahu apa yang harus diucapkan. Sementara siswa yang lain meminta pengajar untuk memutar lagu yang lain, lagu populer. Untuk menghilangkan rasa jenuh pada siswa, pengajar mengikuti keinginan siswa, pengajar memutar lagu anak populer.

Lagu Hari Merdeka memiliki kesulitan dalam jangkauan melodi dalam lagu. Harus bersemangat dalam menyanyikan lagu ini, teknik *staccato* cocok digunakan dalam lagu Hari Merdeka. Pengajar menyampaikan makna lagu Hari Merdeka dan cara menyanyikannya.

Setelah pengajar menyampaikan materi tentang teknik dasar vokal dan bernyanyi lagu nasional bersama-sama, kemudian pengajar menjelaskan makna lagu Hari Merdeka kepada siswa, memberikan contoh bernyanyi dengan sikap yang baik dan benar. Kemudian pengajar memberi tugas kepada siswa untuk menghafalkan lagunya di rumah.

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, pengajar menanyakan kepada siswa apakah ada yang merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Siswa hanya geleng kepala, dan saling tunjuk hingga menimbulkan tawa di dalam kelas. Belum tepat waktunya pulang, ada yang sudah dijemput oleh ibunya untuk

mengaji. Saat itu, ada beberapa yang pulang tanpa pamit dan mengucapkan salam kepada pengajar. Pengajar belum sempat memanggil anak tersebut, tapi ia sudah lari sambil menangis karena sang ibu datang membawa sapu sambil berteriak memerintahkan untuk segera pulang. Melihat hal itu pengajar menghimbau siswa untuk izin terlebih dahulu kepada orangtua sebelum pergi, dan memberitahukan pukul berapa akan pulang ke rumah.

Setelah semua diyakinkan telah memahami materi dan pesan yang baru saja disampaikan, pengajar kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan meminta salah satu dari siswa untuk memimpin doa, tidak ada yang mau ketika diminta untuk memimpin doa, akhirnya pengajar menunjuk langsung salah satu siswa untuk memimpin doa. Setelah selesai berdoa, ada yang langsung berlari keluar ruangan, pengajar memanggil anak tersebut dan menjelaskan bahwa setelah selesai belajar, harus berdoa, mengucapkan salam, tidak boleh langsung pergi keluar ruangan. Siswa pun kembali ke dalam ruangan dan pamit kepada pengajar.

Setelah peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran vokal di RPTRA pada pertemuan pertama, adapun tujuan, metode, materi dan evaluasi sebagai berikut:

a. Tujuan

Pada pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran bertujuan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan, yaitu tentang pembelajaran vokal, mengenai teknik dasarnya yang melingkupi teknik pernapasan, artikulasi, dan intonasi.

b. Metode

Metode yang digunakan oleh pengajar adalah metode ceramah, metode demonstrasi, drill dan metode penugasan, yaitu pengajar menjelaskan terlebih dahulu tentang materi yang telah disiapkan, lalu kemudian memeragakan materi yang telah disampaikan tersebut, dan memberikan penugasan harian terkait materi yang baru disampaikan. Metode ini sangat efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena dengan melihat contoh yang diperagakan oleh pengajar, siswa mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang penjelasan teori yang disampaikan pengajar.

c. Materi

Materi yang disampaikan oleh pengajar pada pertemuan pertama ini adalah teknik dasar dalam bernyanyi, dan masih terbilang mudah untuk diikuti. Materi yang mudah ini juga berpengaruh baik terhadap siswa, karena siswa menjadi semakin semangat dengan pencapaian mereka terhadap materi pertama ini.

d. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan pengajar adalah evaluasi penugasan. Yaitu, pengajar memberikan tugas kepada siswa untuk menghafalkan lagu yang telah dipelajari. Serta mengevaluasi sikap siswa yang tidak sopan. Sistem evaluasi ini sangat efektif, karena dengan menggunakan penugasan ini pengajar dapat melihat langsung dengan jelas sudahkah tujuan pembelajaran tercapai pada tiap siswa.

Simpulan pertemuan pertama:

Pada pertemuan pertama, peneliti melihat siswa masih belum disiplin dan tidak mengucapkan salam sebelum dan sesudah memasuki ruangan. Siswa pun kurang sopan dengan orang yang lebih tua, contohnya dengan pengajar. Pengajar sangat ramah dan sopan, ketika ada siswa yang berbicara kasar terhadap temannya, pengajar menegur, namun siswa yang ditegur justru memandang pengajar dengan sinis. Siswa masih beradaptasi dengan pengajar yang mencoba membangun kedisiplinan, tanggung jawab serta sopan santun. Siswa juga masih belum terbiasa dengan kegiatan belajar vokal. Siswa belum akrab dengan istilah *vocalising* dan teknik pernapasan. Siswa justru bercanda dan mengundang tawa sesama mereka. Pengajar berusaha untuk membuat suasana yang nyaman untuk siswa. Hampir semua siswa berbicara dengan volume yang keras dan membuat suasana kelas menjadi ramai. Siswa juga ada yang berkelahi dan menjahili temannya. Beberapa anak RPTRA yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran vokal mengintip dari luar ruang lewat pintu kaca. Ternyata sikap suka berteriak-teriak pun terjadi pada salah satu orang tua siswa yang saat itu datang memanggil anaknya dengan tidak ramah. Pada pertemuan ini peneliti masih mencoba mengenali masing-masing karakter siswa di RPTRA Pintu Air.

2. Pertemuan Kedua

Hari/tanggal : Jumat, 11 Agustus 2017

Waktu : 16.00-17.00 WIB

Materi : Lagu Hari Merdeka.

Metode : Metode ceramah, demonstrasi, drill dan penugasan

KEGIATAN	PENGAJAR	SISWA
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dengan siswa. • Pengajar mengabsen kehadiran siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membalas salam pengajar dan berdoa bersama-sama. • Siswa menanggapi ketika diabsen.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar memberikan latihan vokal mulai dari latihan pernapasan, pemanasan dengan <i>vocalising</i>. • Pengajar mengulang materi minggu lalu yaitu lagu Hari Merdeka. • Pengajar memberikan contoh cara menyanyikan lagu Hari Merdeka yang baik dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berlatih teknik vokal dasar dengan latihan pernapasan dan <i>vocalising</i>. • Siswa membuka lirik lagu yang minggu lalu sudah ditulis. • Siswa memperhatikan guru.

KEGIATAN	PENGAJAR	SISWA
	<p>benar. Sikap saat bernyanyi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengajar meminta siswa untuk maju dan menyanyikan lagu Hari Kemerdekaan satu per satu dihadapan siswa lain. • Pengajar meminta siswa untuk menyanyikan lagu Hari Merdeka bersama-sama. • Pengajar menyampaikan contoh-contoh menjadi waga negara Indonesia yang baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa maju satu per satu dengan malu-malu. • Siswa menyanyikan lagu Hari Merdeka dengan percaya diri. • Siswa mendengarkan pengajar.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar memastikan siswa mengerti tentang materi yang dipelajari dengan mengulang kembali menyanyikan lagu Hari Merdeka dari awal sampai akhir. • Pengajar meminta siswa untuk mengakhiri kegiatan dengan doa. • Pengajar meminta siswa untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyanyikan lagu Hari Merdeka dari awal sampai akhir. • Siswa memimpin doa penutup. • Siswa merapihkan

KEGIATAN	PENGAJAR	SISWA
	merapihkan kembali ruang kelas bersama-sama. <ul style="list-style-type: none"> • Pengajar mengucapkan salam. 	ruang kelas RPTRA. <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membalas salam pengajar.

Pertemuan kedua kegiatan pembelajaran vokal di RPTRA Pintu Air dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2017, pada pukul 16.00-17.00. Pada pertemuan kedua ini, siswa yang hadir sebanyak 5 orang, 5 siswa lainnya tidak ada pemberitahuan. Sesungguhnya program kegiatan di RPTRA ini boleh siapa saja bergabung, namun pengajar mengajak para siswa untuk konsisten mengikuti kegiatan pembelajaran vokal agar hasilnya bermanfaat dan dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Di pertemuan kedua ini, pengajar masih membahas tentang teknik vokal dasar. Teknik vokal dasar akan diulang setiap pertemuannya. Materi lagu yang dipelajari pun masih sama, yaitu lagu Hari Merdeka, sambil mempersiapkan untuk acara perlombaan memeriahkan hari kemerdekaan.

Pada kegiatan pembuka, pengajar mengawali dengan mengucapkan salam, dan meminta satu siswa untuk mengawali kegiatan dengan doa. Kali ini masih belum ada yang percaya diri untuk memimpin doa tanpa diminta. Pengajar menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa, ia bernama Nayla. Nayla mengajak teman-temannya untuk berdoa dengan rawut wajah yang malu-malu. Setelah selesai berdoa, pengajar mengabsen siswa satu per satu. 5 siswa tidak hadir tanpa keterangan yang jelas, yaitu Nanda Gusti, Khalifa, Nabila Julianti, dan

Septia Rahmadani. Beberapa siswa mengatakan bahwa Nanda sedang membantu ayahnya berjualan minuman kemasan di Monas. Mendengar hal itu, peneliti semakin penasaran akan kegiatan keseharian siswa RPTRA. Pengajar melakukan bincang-bincang seputar kegiatan sehari-hari siswa selain mengikuti kegiatan di RPTRA. Ada yang membantu orang tua berjualan seperti Nanda, ada hanya bermain di RPTRA, ada pula yang bersekolah umum dan mengerjakan tugas di rumah.

Setelah mengetahui sedikit banyak tentang kegiatan sehari-hari, pengajar memulai materi pembelajaran pada pertemuan kedua ini. Pengajar mengajak siswa untuk berdiri dengan tangan dipinggang dan mengambil napas. Pengajar memberi ketukan, dan menginstruksikan siswa untuk mengambil napas selama 4 ketuk, menahan napas selama 4 ketuk, dan mengeluarkan napas dengan desis selama 4 ketuk. Kegiatan serupa diulang berkali-kali selama hampir 5 menit. Respon spontan dari siswa masih sama seperti minggu lalu, banyak yang tertawa. Pengajar mengajak siswa untuk melakukan latihan teknik pernapasan ini dengan serius. Sama seperti minggu lalu, pengajar memberikan materi teknik pernapasan dengan menyanyikan nada panjang.



Siswa masih mengingat cara menyanyikannya. Siswa menyanyikan dengan melafalkan “a” pada tiap nadanya. Materi ini berguna untuk menerapkan teknik pernapasan sekaligus menjaga kestabilan nada yang dinyanyikan.

Setelah latihan pernapasan selesai, pengajar masih mengajak siswa untuk pemanasan vokal seperti minggu lalu menggunakan cara yang sama seperti yang dipelajari minggu lalu.



Siswa menyanyikan nada dengan melafalkan “ma”. Siswa masih mengingat materi pemanasan ini dan dapat mengikuti dengan cukup baik.

Setelah berlatih pernapasan dan pemanasan, pengajar meminta siswa untuk membuka catatan minggu lalu dan menyanyikannya bersama-sama. Kemudian, pengajar meminta siswa untuk bernyanyi di depan siswa lain satu per satu, pengajar memulai dari absen pertama yang terdapat pada buku catatan pengajar. Semua siswa masih malu untuk tampil sendiri dihadapan orang lain. Setelah semua maju satu per satu, pengajar mengajak siswa untuk menyanyikan kembali lagu tersebut bersama-sama. Ketika menyanyikan lagu tersebut bersama-sama, siswa terlihat lebih bersemangat dan percaya diri. Materi lagu masih sama dengan minggu lalu yaitu Hari Merdeka karena ingin membangun rasa cinta terhadap tanah air dan mempersiapkan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Pengajar juga mengajak siswa untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik, yang mampu menjaga dan mempertahankan keutuhan negara. Pengajar menyebutkan contoh-contoh menjadi warga negara Indonesia yang baik, menjadi anak yang bertanggung jawab, sopan, mau menolong sesama, tidak malas untuk belajar, dan wajib bersekolah.

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran vokal pada pertemuan kedua ini, pengajar menanyakan kepada siswa siapa yang senang mengikuti kegiatan di

RPTRA. Semua siswa mengangkat tangan dengan sorak gembira, menandakan bahwa mereka senang mengikuti kegiatan di RPTRA.

Setelah semua diyakinkan senang dan nyaman belajar di RPTRA serta mengerti materi pembelajaran pada pertemuan kedua ini, pengajar menutup kegiatan pembelajaran dengan memberi contoh terlebih cara menjadi seorang yang percaya diri. Pengajar menjelaskan jika ingin percaya diri, siswa harus sering tampil didepan umum, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, serta disiplin. Pengajar berusaha memotivasi siswa untuk lebih percaya diri. Kemudian, pengajar menguji rasa kepercayaan diri siswa dengan meminta satu relawan untuk menutup kegiatan pembelajaran vokal ini dengan doa. Namun ternyata para siswa masih malu untuk menunjuk dirinya sendiri. Akhirnya doa dipimpin kembali oleh Nayla yang juga memimpin doa diawal pertemuan kedua. Setelah selesai berdoa, pengajar mengajak siswa untuk bersama-sama merapihkan ruang kelas agar tetap terjaga kebersihan dan kerapihannya. Kemudian siswa membuat barisan untuk bersalaman dengan pengajar dan peneliti sebagai tanda pamit untuk pulang ke rumah masing-masing.

Setelah peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran vokal di RPTRA pada pertemuan kedua, adapun tujuan, metode, materi dan evaluasi sebagai berikut:

a. Tujuan

Pada pertemuan kedua ini, kegiatan pembelajaran bertujuan agar siswa dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar yaitu tentang teknik dasar dalam bernyanyi, menumbuhkan rasa

kepercayaan diri, dan cara menjadi warga negara Indonesia yang baik. Selain itu peneliti juga dapat melihat perkembangan sikap siswa RPTRA.

b. Metode

Metode yang digunakan oleh pengajar adalah metode ceramah, metode demonstrasi dan metode penugasan, yaitu pengajar menjelaskan terlebih dahulu tentang materi yang telah disiapkan, lalu kemudian memberikan contoh cara bernyanyi dengan percaya diri dihadapan banyak orang, dan meminta siswa untuk tampil bernyanyi dihadapan siswa lain. Metode ini sangat efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena dengan melihat contoh yang diperagakan oleh pengajar, siswa mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang penjelasan teori yang disampaikan pengajar.

c. Materi

Materi pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar pada pertemuan kedua ini adalah mengulang kembali materi pada pertemuan pertama, mengenai teknik dasar pembelajaran vokal, kemudian ditambahkan dengan cara mengembangkan rasa kepercayaan diri siswa serta cara menjadi warga negara Indonesia yang baik.

d. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan pengajar adalah evaluasi penugasan. Yaitu, pengajar memberikan tugas kepada siswa untuk belajar lebih percaya diri, karena dengan menggunakan penugasan ini pengajar dapat melihat langsung dengan jelas sudahkah tujuan pembelajaran tercapai pada tiap siswa.

Simpulan pertemuan kedua:

Pada pertemuan kedua, masih ada beberapa siswa yang datang terlambat. Beberapa siswa juga masih malu-malu saat bernyanyi. Beberapa siswa masih bercanda dengan teman-teman saat pengajar sedang menjelaskan materi. Namun beberapa siswa lain ada juga yang memperhatikan pengajar saat menjelaskan materi. Pengajar mencoba untuk membangun rasa percaya diri siswa dengan meminta siswa untuk memimpin doa. Peneliti memperhatikan tingkah laku dan respon dari siswa ketika pengajar menginstruksikan sesuatu. Setelah selesai kegiatan pembelajaran vocal, peneliti berinteraksi dengan siswa RPTRA, menanyakan hobi dan kegiatan sehari-hari mereka. Peneliti juga bertanya kepada siswa yang belum bersekolah padahal sudah berusia sekolah dasar. Peneliti mendapatkan jawaban yang cukup mengejutkan. Peneliti pikir karena kurangnya biaya, namun ternyata karena tidak punya akte kelahiran. Pernikahan orang yang tidak tercatat dalam catatan sipil membuat siswa ini tidak memiliki akte kelahiran hingga tidak bisa mendaftarkan diri untuk bersekolah di sekolah umum. Peneliti tahu mengapa siswa ini kurang percaya diri dan tampak murung. Badannya kurus dan kecil, berbeda dengan teman seusianya.

3. Pertemuan ketiga

Hari/tanggal : Jumat, 18 Agustus 2017.

Waktu : 16.00-17.00 WIB.

Materi : Lomba Vokal.

Metode : Metode Penugasan.

KEGIATAN	PENGAJAR	SISWA
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar membuka kegiatan perlombaan dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dengan siswa. Doa dipimpin oleh siswa bernama Retno. • Pengajar mengabsen kehadiran siswa. • Pengajar menyampaikan kriteria penilaian dalam lomba menyanyi. • Pengajar menyebutkan urutan nama peserta perlombaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdoa bersama-sama. • Siswa menanggapi. • Siswa mendengarkan. • Siswa mendengarkan, maju sesuai urutan, dan bernyanyi.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar, pengelola RPTRA, dan peneliti menilai tiap penampilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan.

KEGIATAN	PENGAJAR	SISWA
	siswa saat menyanyikan lagu Hari Merdeka sesuai nomor yang telah disebutkan oleh pengajar.	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar mengumumkan pemenang perlombaan. • Pengajar memberikan hadiah penghargaan. • Pengajar mengevaluasi rangkaian kegiatan pada pertemuan kedua. • Pengajar menutup dengan doa dan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan. • Siswa antusias dan merespon dengan baik. • Siswa mendengarkan pengajar. • Siswa berdoa bersama-sama dan membalas salam pengajar.

Pertemuan ketiga kegiatan pembelajaran vokal di RPTRA Pintu Air dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2017. Pada pertemuan ini pengajar mengadakan acara lomba menyanyi untuk siswa RPTRA Pintu Air guna merayakan peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Sebelum pengajar memulai kegiatan inti, pengajar membuka dengan mengucapkan salam, kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin doa pembuka. Kali ini pengajar hanya menunggu kesadaran dari siswa, pengajar tidak

menunjuk seperti minggu minggu sebelumnya. Siswa yang berani untuk menunjuk dirinya sebagai pemimpin doa adalah Retno Ambarwati. Setelah selesai berdoa, pengajar mulai memeriksa kehadiran siswa dengan daftar absensi. Tidak ada siswa yang tidak masuk, semua hadir. Setelah mengetahui kehadiran siswa. Pengajar mulai mempersiapkan segala teknis perlombaan, mulai dari musik pengiring, *speakers*, dan *microphone*.

Setelah pengajar memastikan semua sudah siap, lalu pengajar menghimbau siswa untuk duduk ditempat yang telah disediakan sambil pengajar menyebutkan urutan nama peserta lomba. Suasana saat itu cukup ramai dan bercampur dengan suara kereta api, sepeda motor, bajaj, dan kendaraan lain yang sedang melaju. Namun, dengan suasana yang seperti itu tidak mengalahkan semangat siswa untuk menunjukkan kemampuan bernyanyi mereka. Usai pengajar menyebutkan urutan nama peserta lomba, dimulailah kegiatan perlombaan bernyanyi saat itu. Perlombaan ini dinilai oleh 3 orang juri, yaitu salah satu pengelola RPTRA Pintu Air, pengajar dan juga peneliti. Masing-masing menyanyikan lagu yang sama, yang telah dipelajari 2 minggu belakangan yaitu lagu Hari Merdeka. Sebelum dimulai, pengajar membacakan kriteria penilaian, yaitu percaya diri, bernyanyi dengan baik, artikulasi yang jelas, dan intonasi yang tepat, serta pengajar memberi contoh cara masuk dan keluar panggung. Kegiatan perlombaan pun dimulai, urutan peserta sesuai dengan daftar nama absensi mingguan milik pengajar. Satu persatu siswa tampil dengan berbagai karakter ciri khas mereka masing-masing. Ada yang bernyanyi sambil tertawa, ada yang bernyanyi sambil menunduk malu, ada

yang bernyanyi sambil bersandar ke tembok, ada pula yang bernyanyi dengan semangat dan percaya diri. Setelah semua peserta selesai bernyanyi, dewan juri pun mengumpulkan nilai dan berdiskusi untuk menentukan sang juara. Pengajar telah menyiapkan beberapa hadiah sebagai penghargaan hasil usaha siswa RPTRA. Terdapat tiga aspek penilaian yaitu, kepercayaan diri, intonasi dan artikulasi. Masing-masing aspek diberi 3 pilihan nilai yaitu, sangat baik, baik, dan kurang baik.

Berdasarkan hasil diskusi dewan juri (terlampir), juara pertama dalam lomba menyanyi adalah Khalifa, juara kedua adalah Retno, dan juara ketiga adalah Qiarra. Hadiah penghargaan untuk pemenang diberikan oleh pengelola, pengajar dan peneliti.

Setelah penyerahan hadiah selesai, semua peserta dan dewan juri berkumpul untuk berfoto bersama. Dalam momen berbahagia tersebut, peneliti melihat ada beberapa siswa yang terlihat murung. Sebelum pengajar menutup kegiatan dengan doa, pengajar mengucapkan selamat kepada pemenang. Pengajar juga memberikan semangat dan menghimbau siswa yang belum menang untuk tetap semangat belajar agar kemampuan dalam bernyanyi dapat berkembang. Kemudian pengajar menutup kegiatan dengan berdoa. Setelah berdoa, para siswa membuat barisan untuk bersalaman dengan pengajar, peneliti dan pengelola.

Setelah peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran vokal di RPTRA pada pertemuan ketiga, adapun tujuan, metode, materi dan evaluasi sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan kegiatan pada pertemuan ketiga ini adalah untuk memeriahkan acara peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia, sekaligus menerapkan hal-hal yang sudah siswa pelajari pada minggu-minggu sebelumnya.

b. Metode

Metode penugasan, yaitu pengajar meminta siswa untuk tampil bernyanyi dihadapan siswa lain dalam acara perlombaan. Metode ini sangat efektif dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada siswa.

c. Materi

Materi pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar pada pertemuan ketiga ini adalah menyampaikan kriteria penilaian dalam perlombaan menyanyi. Pengajar menyampaikan hal-hal penting yang dinilai saat menyanyi.

d. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan pengajar adalah evaluasi penilaian. Yaitu pengajar memberikan hasil penilaian penampilan siswa dan memberikan penghargaan.

Simpulan pertemuan ketiga:

Pada pertemuan ketiga, RPTRA mengadakan acara perlombaan vokal untuk siswa. Semua siswa ikut memeriahkan acara perlombaan dengan baik. Siswa mengikuti instruksi dari pengajar. Acara berlangsung dengan cukup baik dan teratur. Namun, masih ada siswa yang malu-malu saat bernyanyi.

Melihat reaksi spontan dari siswa, peneliti semakin tertarik ingin mengetahui kepribadian siswa. Pada pertemuan ini rasa kepercayaan diri siswa diuji lewat perlombaan menyanyi yang disaksikan oleh keluarga RPTRA Pintu Air.

4. Pertemuan Keempat

Hari/tanggal : Jumat, 8 September 2017

Waktu : 16.00-17.00 WIB

Materi : Lagu Kata Ajaib.

Metode : Metode ceramah, demonstrasi, drill, dan penugasan.

KEGIATAN	PENGAJAR	SISWA
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk memimpin doa. • Pengajar mengabsen kehadiran siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam. • Siswa menanggapi ketika pengajar menyebutkan nama siswa.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar memimpin latihan teknik penapasan, menyanyikan tangga nada mayor satu oktaf. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempraktikkan instruksi dari pengajar. Melakukan latihan teknik pernapasan dan menyanyikan tangga nada satu oktaf.

KEGIATAN	PENGAJAR	SISWA
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar memberikan materi lagu anak yang berjudul Kata Ajaib. • Pengajar memberikan contoh menyanyikan lagu Kata Ajaib. • Pengajar meminta siswa untuk menyanyikan lagu Kata Ajaib dengan musik iringan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan. • Siswa memperhatikan. • Siswa menyanyikan lagu Kata Ajaib.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar memastikan siswa mengerti tentang materi yang baru dipelajari. • Pengajar memberikan tugas untuk menghafalkan lagu Kata Ajaib di rumah. • Pengajar meminta siswa untuk menutup kegiatan dengan doa dan mengucapkan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan. • Siswa menanggapi. • Siswa berdoa dan mengucapkan salam.

Kegiatan pembelajaran di RPTRA Pintu Air yang keempat dilaksanakan pada tanggal 8 September 2017, pada pukul 16.00-17.00. Siswa sudah menantikan pengajar di ruang kelas. Pengajar mengucapkan salam, dan ditanggapi

oleh siswa. Kemudian pengajar meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum memulai kegiatan inti. Siswa yang memimpin doa pada saat itu bernama Khalifa. Khalifa salah satu siswa yang percaya diri dan bertutur kata baik dan sopan. Setelah selesai berdoa, pengajar mengabsen kehadiran siswa. Siswa yang hadir pada saat itu sebanyak 6 siswa. 4 siswa lainnya tidak hadir tanpa keterangan.

Setelah memeriksa kehadiran siswa, pengajar mengajak siswa untuk berdiri dan memulai latihan teknik pernapasan. Pengajar memberi aba kepada siswa untuk mengambil napas. Siswa mengambil napas selama empat ketuk, menahan napas selama empat ketuk dan mengeluarkan napas dengan desis selama empat ketuk. Kegiatan serupa diulang kurang lebih selama lima menit. Kemudian pengajar memberi contoh menyanyikan tangga nada mayor satu oktaf dengan nada dasar c.



Siswa menyanyikan nada tersebut dengan melafalkan “ma” karena terlalu masih terlalu sulit untuk menggunakan do re mi fa sol la ti do. Sebelumnya pengajar memberi contoh menyanyikan tangga nada satu oktaf.

Setelah pengajar memberi contoh, kemudian siswa mengikuti. Kegiatan serupa diulang kurang lebih selama empat menit. Setelah selesai berlatih teknik pernapasan dan tangga nada mayor, pengajar memberikan materi lagu kepada siswa. Lagu yang dipelajari pada pertemuan ini adalah lagu anak yang dipopulerkan oleh Naura yang berjudul Kata Ajaib. Lagu ini mengandung lirik

yang mengajarkan anak-anak untuk mengingat kata-kata penting yang harus diucapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu harus mengucapkan kata permissi dengan senyum yang manis, meminta tolong saat membutuhkan bantuan teman, meminta maaf jika membuat kesalahan, dan yang paling penting adalah mengucapkan kata terima kasih. Lagu tersebut belum begitu akrab di telinga siswa RPTRA. Pengajar memutar lagu tersebut menggunakan pengeras suara. Pengajar membagikan lembaran kertas yang berisi lirik lagu kepada siswa. Siswa membaca lirik lagu sambil mendengarkan dan mengikuti menyanyikan lagu tersebut. Respon dari masing-masing siswa pun berbeda-beda, ada yang tertarik dengan lagu tersebut, ada juga yang acuh sambil bercanda dengan temannya. Pengajar mendekati siswa yang sibuk bermain dengan temannya, sambil pengajar menyanyikan lagu tersebut di sebelah siswa-siswa yang kurang memperhatikan. Peneliti juga melihat ada siswa yang ingin ikut bernyanyi namun tidak bisa membaca lirik yang ada di kertas. Namun ketika peneliti ketahuan sedang memperhatikan siswa tersebut, siswa tersebut menunduk malu sambil memastikan bahwa peneliti tidak sedang memperhatikannya lagi. Lagu kata ajaib ini diulang berkali-kali dan dilatih perbagian, mulai dari bait pertama, refrein, hingga bagian akhir lagu. Pengajar memutar lagu dan siswa menyanyikan bait pertama. Siswa terlihat sulit mengikuti. Lalu pengajar memberi contoh menyanyikan bait pertama. Siswa menyanyikan bait pertama berulang-ulang sampai bisa. Ketika siswa sudah bisa menyanyikan bait pertama dengan baik, pengajar meneruskan ke refrein. Ketika siswa sudah bisa menyanyikan bagian refrein, pengajar memutar lagu

kata ajaib dan siswa menyanyikan dengan iringan musik yang diputarkan oleh pengajar dari awal lagu sampai akhir.

Tidak terasa waktu sudah berjalan selama hampir satu jam, waktunya siswa untuk kembali ke rumah masing-masing. Pengajar pun menyudahi kegiatan pembelajaran. Pengajar menugaskan siswa untuk mempelajari kembali lagu tersebut di rumah. Setelah pengajar memastikan semua siswa sudah mengerti materi yang dipelajari pada pertemuan ini, pengajar meminta siswa untuk menutup kegiatan dengan doa. Khalifa kembali maju untuk memimpin doa. Setelah selesai berdoa, siswa membuat barisan untuk bersalaman sebagai tanda pamit pulang kepada pengajar.

Setelah peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran vokal di RPTRA pada pertemuan keempat, adapun tujuan, metode, materi dan evaluasi sebagai berikut:

a. Tujuan

Pada pertemuan keempat ini, kegiatan pembelajaran bertujuan agar siswa semakin memahami teknik dasar dalam bernyanyi, dan memahami materi lagu baru yaitu lagu yang berjudul Kata Ajaib. Melalui lagu tersebut, siswa dapat termotivasi untuk berbuat baik sesuai dengan pesan yang terkandung dalam lagu tersebut. Selain itu peneliti juga dapat melihat perkembangan sikap siswa RPTRA.

b. Metode

Metode yang digunakan oleh pengajar adalah metode ceramah, metode demonstrasi dan metode penugasan, yaitu pengajar menjelaskan terlebih dahulu tentang materi yang telah disiapkan, lalu kemudian memutar lagu

Kata Ajaib dan diperdengarkan kepada siswa, memberikan contoh menyanyikan lagu Kata Ajaib, dan meminta siswa untuk menyanyikan lagu tersebut dengan musik pengiring. Metode ini sangat efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena dengan melihat contoh yang diperagakan oleh pengajar, siswa mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang penjelasan teori yang disampaikan pengajar.

c. Materi

Materi pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar pada pertemuan keempat ini adalah mempelajari lagu populer anak yang berjudul Kata Ajaib yang dipopulerkan oleh Naura.

d. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan pengajar adalah evaluasi penugasan. Yaitu, pengajar memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari kembali lagu Kata Ajaib di rumah.

Simpulan pertemuan keempat:

Pada pertemuan keempat, siswa sudah mulai percaya diri. Tanda ditunjuk untuk memimpin doa, siswa sudah mengangkat tangan untuk memimpin doa. Siswa mulai menunjukkan sikap percaya diri, bertanggung jawab serta disiplin. Siswa sudah siap menantikan kedatangan pengajar didalam ruang kelas. Siswa terlihat sangat semangat dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran vokal. Pengajar sangat baik dan hangat dalam mengajar vokal. Siswa sangat dekat dengan pengajar maka materi lagu pun dapat tersampaikan dengan cukup cepat. Siswa selalu mengucapkan salam dan mencium tangan sebelum pulang.

5. Pertemuan Kelima

Hari/tanggal : Jumat, 15 September 2017

Waktu : 16.00-17.00 WIB

Materi : Mengulang materi lagu Kata Ajaib.

Metode : Metode ceramah, demonstrasi, drill, dan penugasan.

KEGIATAN	PENGAJAR	SISWA
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk memimpin doa. • Pengajar memeriksa kehadiran siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdoa dan membalas salam pengajar. • Siswa menanggapi.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar memimpin latihan teknik penapasan, menyanyikan tangga nada mayor satu oktaf. • Pengajar mengulang materi lagu anak yang berjudul Kata Ajaib. • Pengajar meminta siswa untuk menyanyikan lagu Kata Ajaib berpasangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempraktikkan instruksi pengajar dan meniru. • Siswa menyanyikan lagu Kata Ajaib. • Siswa menyanyikan lagu Kata Ajaib berdua-dua dengan

KEGIATAN	PENGAJAR	SISWA
	dengan musik iringan.	temannya.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar memastikan siswa mengerti tentang materi yang telah dipelajari. • Pengajar memberikan tugas untuk menghafalkan lagu Kata Ajaib di rumah. • Pengajar meminta siswa untuk menutup kegiatan dengan doa dan mengucapkan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menanggapi pengajar. • Siswa menanggapi pengajar dengan jawaban dan anggukan kepala. • Siswa berdoa dan membalas salam pengajar.

Kegiatan pembelajaran di RPTRA Pintu Air yang kelima dilaksanakan pada tanggal 15 September 2017, pukul 16.00-17.00. Beberapa siswa sudah berada didalam ruang kelas menunggu kedatangan pengajar, beberapa siswa lainnya masih bermain di lapangan. Ketika pengajar sudah masuk kedalam kelas, salah satu siswa memanggil siswa lain yang masih berada diluar ruang kelas untuk segera masuk karena kegiatan belajar menyanyi akan segera dimulai. Siswa pun bergegas memasuki ruang kelas dengan sorak sorai semangat. Pengajar memberikan *tissue* kepada siswa yang baru saja datang dan memerintahkan untuk mengeringkan keringat mereka terlebih dahulu. Ketika semua siswa sudah siap untuk mengikuti kegiatan belajar vokal, pengajar terlihat masih sibuk menyusun kertas-kertas materi yang akan dipelajari pada

hari itu. Siswa mengingatkan pengajar untuk memulai kegiatan dengan doa. Pengajar menghentikan kegiatannya sejenak, lalu meminta satu siswa untuk memimpin doa. Dua siswa terlihat mengangkat tangan menandakan bahwa mereka bersedia memimpin doa. Mereka adalah Adinda dan Radea. Pengajar memilih Radea untuk memimpin doa pembuka. Setelah selesai berdoa, pengajar mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian setelah itu memeriksa kehadiran siswa. Semua siswa hadir pada pertemuan kelima ini.

Setelah memeriksa kehadiran siswa, pengajar mengajak siswa untuk berdiri dan memulai latihan teknik pernapasan. Pengajar memberi aba kepada siswa untuk mengambil napas. Siswa mengambil napas selama empat ketuk, menahan napas selama empat ketuk dan mengeluarkan napas dengan desis selama empat ketuk. Hal serupa diulang kurang lebih selama lima menit. Kemudian pengajar memberi contoh menyanyikan tangga nada mayor satu oktaf dan melakukan *vocalising* lima nada dengan melafalkan “ma” pada tiap nadanya.



Setelah pengajar memberi contoh, kemudian siswa mengikuti. Hal serupa diulang kurang lebih selama empat menit. Setelah selesai berlatih teknik pernapasan dan tangga nada mayor dan teknik *vocalising* lima nada, pengajar memberikan materi lagu kepada siswa. Lagu yang dipelajari pada pertemuan ini mengulang materi lagu pada minggu sebelumnya yaitu lagu anak yang dipopulerkan oleh Naura yang berjudul Kata Ajaib. Pengajar memutar musik iringan dan siswa sudah siap dengan lirik lagu yang sudah dibagikan

minggu sebelumnya. Pengajar memberi aba ketika bagian lagu mulai dinyanyikan oleh siswa. Siswa bernyanyi dengan semangat walau belum sempurna akan tetapi semua siswa terlihat menyukai lagu yang sedang dipelajari. Setelah satu putaran lagu selesai, pengajar meminta siswa untuk maju kedepan berdua-dua menyanyikan lagu Kata Ajaib. Siswa memilih pasangannya masing-masing. Pasangan pertama adalah Retno dan Khalifa, pasangan kedua adalah Qiarra dan Radea, pasangan ketiga adalah Nanda dan Septia, pasangan keempat adalah Nabila Julianti dan Adinda, pasangan kelima adalah Nabila Rahmadani dan Nayla. Hampir semua siswa mulai terlihat percaya diri ketika bernyanyi didepan pengajar dan siswa lain. Sikap saling menghargai pun sudah mulai terlihat. Setiap siswa yang tampil selesai bernyanyi, siswa lain memberikan apresiasi dengan tepuk tangan.

Tidak terasa waktu sudah berjalan selama hampir satu jam, waktunya siswa untuk kembali ke rumah masing-masing. Pengajar pun menyudahi kegiatan pembelajaran. Pengajar menugaskan siswa untuk menghafalkan lagu yang sudah dipelajari. Setelah pengajar memastikan semua siswa sudah mengerti materi yang dipelajari pada pertemuan ini, pengajar meminta siswa untuk menutup kegiatan dengan doa. Kali ini Adinda maju untuk memimpin doa. Setelah selesai berdoa, siswa membuat barisan untuk bersalaman sebagai tanda pamit pulang kepada pengajar.

Setelah peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran vokal di RPTRA pada pertemuan ketujuh, adapun tujuan, metode, materi dan evaluasi sebagai berikut:

a. Tujuan

Pada pertemuan kelima ini, kegiatan pembelajaran bertujuan agar siswa semakin memahami teknik dasar dalam bernyanyi, dan mengulang materi minggu sebelumnya yaitu lagu yang berjudul Kata Ajaib. Melalui lagu tersebut, siswa dapat termotivasi untuk berbuat baik sesuai dengan pesan yang terkandung dalam lagu tersebut. Selain itu peneliti juga dapat melihat perkembangan sikap siswa RPTRA.

b. Metode

Metode yang digunakan oleh pengajar adalah metode ceramah, metode demonstrasi dan metode penugasan, yaitu pengajar menjelaskan terlebih dahulu tentang materi yang telah disiapkan, kemudian meminta siswa untuk menyanyikan lagu tersebut berpasang-pasangan dengan musik pengiring. Metode ini sangat efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena dengan melihat contoh yang diperagakan oleh pengajar, siswa mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang penjelasan teori yang disampaikan pengajar.

c. Materi

Materi pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar pada pertemuan kelima ini adalah mengulang materi lagu minggu lalu yaitu lagu populer anak yang berjudul Kata Ajaib yang dipopulerkan oleh Naura.

d. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan pengajar adalah evaluasi penugasan. Yaitu, pengajar memberikan tugas kepada siswa untuk menghafalkan lagu Kata Ajaib di rumah.

Simpulan pertemuan kelima:

Pada pertemuan kelima, siswa sudah sangat percaya diri, bertanggung jawab dan disiplin karena yang mengangkat tangan lebih dari satu orang. Selain itu siswa juga sudah siap menunggu kehadiran pengajar baik didalam ruangan maupun di taman bermain. Siswa datang tepat waktu, dan mampu mempelajari materi lagu yang diajarkan. Peneliti melihat keceriaan yang pancaran wajah yang bahagia dari siswa. Sebelumnya peneliti melihat siswa selalu marah-marah dan berteriak, namun sekarang sudah jauh lebih baik. Siswa semakin akrab dengan pengajar dan peneliti. Sering kali siswa maju kedepan meminta pengajar untuk menunjuk dia bernyanyi solo sambil dilihat teman temannya.

6. Pertemuan Keenam

Hari/tanggal : Jumat, 29 September 2017

Waktu : 16.00-17.00

Materi : Lagu Kata Ajaib dan Cinta Untuk Mama

Metode : Metode ceramah, demonstrasi, drill.

KEGIATAN	PENGAJAR	SISWA
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk memimpin doa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca doa dan mengucapkan salam.

KEGIATAN	PENGAJAR	SISWA
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar memeriksa kehadiran siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menanggapi.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar memimpin latihan teknik penapasan, menyanyikan tangga nada mayor satu oktaf. • Pengajar mengulang materi lagu anak yang berjudul Kata Ajaib. • Memberikan materi lagu baru Lagu Cinta Untuk Mama. • Pengajar memberikan contoh menyanyikan lagu cinta untuk mama. • Meminta siswa untuk menyanyikan lagu Kata Ajaib bersama sama. • Pengajar menyanyikan lagu Cinta Untuk Mama bersama-sama dengan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan pemanasan sebelum bernyanyi. • Siswa menyanyikan lagu Kata Ajaib. • Siswa mencatat lirik lagu Cinta Untuk Mama. • Siswa memperhatikan pengajar. • Siswa menyanyikan lagu Kata Ajaib. • Siswa dan pengajar menyanyikan lagu Cinta Untuk Mama.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar memastikan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menanggapi.

KEGIATAN	PENGAJAR	SISWA
	<p>mengerti tentang materi yang baru dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengajar memberikan tugas untuk menghafalkan lagu cinta untuk mama di rumah. • Pengajar mengucapkan terima kasih, memberikan apresiasi kepada siswa. • Pengajar meminta siswa untuk menutup kegiatan dengan doa dan mengucap salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan pengajar. • Siswa menanggapi pengajar. • Siswa berdoa dan mengucapkan salam.

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 29 September 2017, pukul 16.00-17.00 WIB. Siswa sudah berada didalam ruang kelas menunggu kedatangan pengajar, pengajar masuk dan mengucapkan salam. Siswa mengingatkan pengajar untuk memulai kegiatan dengan doa pembuka. Nabila kali ini maju sebagai pemimpin doa. Peneliti melihat perubahan Nabila dari awal hingga pertemuan keenam ini. Setelah selesai berdoa, pengajar memeriksa kehadiran siswa. Semua siswa masuk.

Setelah memeriksa kehadiran siswa, pengajar mengajak siswa untuk berdiri dan memulai latihan teknik pernapasan. Pengajar memberi aba kepada

siswa untuk mengambil napas. Siswa mengambil napas selama empat ketuk, menahan napas selama empat ketuk dan mengeluarkan napas dengan desis selama empat ketuk. Hal serupa diulang kurang lebih selama lima menit. Kemudian, pengajar mengajak siswa untuk melakukan *vocalising* dengan lima nada dan tangga nada satu oktaf. Hal serupa diulang, naik sesuai kondisi kemampuan vokal siswa. Setelah selesai melakukan pemanasan, pengajar memberikan materi lagu kepada siswa. Lagu yang dipelajari pada pertemuan ini mengulang materi lagu pada minggu sebelumnya yaitu lagu anak yang dipopulerkan oleh Naura yang berjudul Kata Ajaib dan memberikan materi lagu baru yaitu lagu Cinta Untuk Mama. Pengajar memutar musik iringan dan siswa sudah siap dengan lirik lagu yang sudah dibagikan minggu sebelumnya. Pengajar memberi aba ketika bagian lagu mulai dinyanyikan oleh siswa. Siswa bernyanyi dengan semangat walau belum sempurna akan tetapi semua siswa terlihat menyukai lagu yang sedang dipelajari. Setelah pengajar dan siswa menyanyikan lagu Kata Ajaib dengan cukup baik, pengajar memberi materi lagu baru yaitu Lagu Cinta Untuk Mama. Pengajar mencatat lirik lagu di papan tulis. Beberapa siswa maju kedepan ingin berdekatan dengan pengajar. Kali ini siswa dan pengajar pindah kedepan, tidak di dalam ruangan, karena tidak ada papan tulis didalam ruangan. Selesai pengajar menulis lirik lagu di papan tulis, siswa mencatat lirik lagu dibuku masing-masing. Sambil mencatat lirik lagu, pengajar memutar lagu yang akan dipelajari, sambil pengajar menyanyikannya. Setelah selesai mencatat siswa dan pengajar menyanyi lagu

cinta untuk mama. Dimulai dari bait pertama sampai ke refrein. Beberapa siswa sepertinya sudah cukup akrab dengan materi lagu yang kali ini dipelajari.

Setelah kegiatan berlangsung kurang lebih satu jam, tiba waktunya siswa untuk kembali ke rumah masing-masing. Pengajar pun menyudahi kegiatan pembelajaran. Pengajar menugaskan siswa untuk menghafalkan lagu yang sudah dipelajari. Selain itu pengajar pun mengucapkan terima kasih kepada siswa karena bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Setelah pengajar memastikan semua siswa sudah mengerti materi yang dipelajari pada pertemuan ini, pengajar meminta siswa untuk menutup kegiatan dengan doa. Kali ini Qiarra maju untuk memimpin doa. Setelah selesai berdoa, siswa membuat barisan untuk bersalaman sebagai tanda pamit pulang kepada pengajar.

Setelah peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran vokal di RPTRA pada pertemuan keenam, adapun tujuan, metode, materi dan evaluasi sebagai berikut:

a. Tujuan

Pada pertemuan keenam ini, kegiatan pembelajaran bertujuan agar siswa semakin memahami teknik dasar dalam bernyanyi, dan mengulang materi minggu sebelumnya yaitu lagu yang berjudul Kata Ajaib dan Lagu Cinta Untuk Mama. Melalui lagu tersebut, siswa dapat termotivasi untuk berbuat baik sesuai dengan pesan yang terkandung dalam lagu tersebut. Selain itu peneliti juga dapat melihat perkembangan vokal dan sikap siswa RPTRA.

b. Metode

Metode yang digunakan oleh pengajar adalah metode ceramah, metode demonstrasi dan metode penugasan, yaitu pengajar menjelaskan terlebih dahulu tentang materi yang telah disiapkan, kemudian meminta siswa untuk menyanyikan lagu tersebut bersama-sama dengan musik pengiring dan memberikan materi lagu baru, lagu cinta untuk mama. Metode ini sangat efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena dengan melihat contoh yang diperagakan oleh pengajar, siswa mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang penjelasan teori yang disampaikan pengajar.

c. Materi

Materi pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar pada pertemuan keenam ini adalah mengulang materi lagu minggu lalu yaitu lagu populer anak yang berjudul Kata Ajaib yang dipopulerkan oleh Naura dan materi lagu baru Lagu Cinta Untuk Mama.

d. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan pengajar adalah evaluasi penugasan. Yaitu, pengajar memberikan tugas kepada siswa untuk menghafalkan lagu cinta untuk mama di rumah.

Simpulan pertemuan keenam:

Pada pertemuan keenam ini, peneliti sangat senang karena Nabila Rahmadani yang awalnya siswa pemalu sudah mulai percaya diri, ia mau menjadi pemimpin doa. Peneliti melihat siswa sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran vokal bersama Kak Alin. Siswa dan kak Alin sangat dekat, tidak jarang pula para siswa memeluk Kak Alin, begitu juga sebaliknya.

Keakraban dan kehangatan sangat terasa dalam kegiatan pembelajaran vokal di RPTRA Pintu Air.

7. Pertemuan Ketujuh

Hari/tanggal : Jumat, 6 Oktober 2017

Waktu : 16.00-17.00 WIB

Materi : Lagu Cinta Untuk Mama.

Metode : Metode ceramah, demonstrasi, dan drill.

KEGIATAN	PENGAJAR	SISWA
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk memimpin doa. • Pengajar memeriksa kehadiran siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdoa dan mengucapkan salam. • Siswa menanggapi.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar memimpin latihan teknik penapasan, menyanyikan tangga nada mayor satu oktaf. • Pengajar memberikan materi lagu Cinta Untuk Mama. • Pengajar mengulang lagu 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan pemanasan sebelum bernyanyi. • Siswa menyanyikan lagu Cinta Untuk Mama. • Siswa menyanyikan

KEGIATAN	PENGAJAR	SISWA
	Cinta Untuk Mama perbagian. <ul style="list-style-type: none"> • Pengajar memberikan contoh menyanyikan lagu Cinta Untuk Mama. 	lagu Cinta Untuk Mama perbagian. <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan sambil menirukan.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar memastikan siswa mengerti tentang materi yang baru dipelajari. • Pengajar memberikan tugas untuk menghafalkan lagu cinta untuk mama di rumah. • Pengajar meminta siswa untuk menutup kegiatan dengan doa dan mengucapkan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menanggapi. • Siswa mendengarkan. • Siswa berdoa dan mengucapkan salam.

Kegiatan pembelajaran vokal di RPTRA Pintu Air dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2017, pukul 16.00-17.00 WIB. Peneliti hadir lebih dulu dan sempat berinteraksi dengan siswa sambil makan bersama. Peneliti juga sambil mencatat data siswa yang masih kurang. Peneliti ditemani oleh Radea dan Nayla berkeliling RPTRA sampai ke stasiun Juanda guna ingin mengetahui lingkungan sekitar dan kegiatan masyarakat sekitar. Peneliti masuk ke gang demi gang, mampir ke rumah siswa, sekedar ingin tahu dimana letak rumah mereka. Namun peneliti sungkan untuk mengabadikan kondisi rumah siswa

RPTRA. Rasa penasaran peneliti datang karena saat menerima data dari siswa, rata-rata alamat rumah siswa dinamakan jalan yang sama, dan tanpa nomor rumah. Memang benar begitu keadaannya, satu rumah dihuni lebih dari satu keluarga. Ada pula yang tinggal di trotoar dengan gerobak dan tenda.

Setelah peneliti menyadari waktu kegiatan pembelajaran hampir saja tiba, peneliti dan Radea serta Nayla kembali ke RPTRA. Siswa lain sudah siap menunggu kedatangan pengajar didalam ruang kelas. Ada yang sedang bermain congklak, membaca buku, ada pula yang hanya sekedar melihat temannya bermain untuk menunggu giliran. Tidak lama kemudian pengajar datang, semua siswa kegirangan melihat kedatangan Kak Alin menyambut dengan senyum sambil bersalaman, mencium tangan Kak Alin, ada juga yang memeluknya, ada pula yang membantu bawakan tas Kak Alin. Setelah semua duduk dan siap mengikuti kegiatan belajar vokal, pengajar meminta satu siswa seperti biasa untuk memimpin doa, Nanda Gusti mengangkat tangan meminta agar dia diperbolehkan untuk memimpin doa pembuka. Nanda yang sebelumnya adalah siswa yang pemalu dan selalu menunduk sudah mulai percaya diri dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebelumnya Nanda belum pernah memimpin doa. Setelah selesai berdoa, pengajar memeriksa kehadiran siswa. Semua siswa hadir.

Kemudian setelah mengetahui kehadiran siswa, pengajar mengajak siswa untuk berdiri dan memulai pemanasan sebelum bernyanyi. Pengajar memberi aba kepada siswa untuk mengambil napas. Siswa mengambil napas selama empat ketuk, menahan napas selama empat ketuk dan mengeluarkan napas dengan desis selama empat ketuk. Hal serupa diulang kurang lebih selama lima menit. Kemudian pengajar memberi contoh menyanyikan tangga

nada mayor satu oktaf. Setelah pengajar memberi contoh, kemudian siswa mengikuti. Hal serupa diulang kurang lebih selama empat menit. Setelah selesai melakukan pemanasan, pengajar meminta siswa untuk menyanyikan lagu cinta untuk mama bersama-sama. Beberapa siswa masih belum hafal lirik lagu tersebut, namun pengajar memaklumi karena liriknya memang cukup panjang. Sambil pengajar memutar lagunya, siswa mendengar dengan seksama sampai waktunya masuk bagian vokal. Siswa bernyanyi bersama-sama, sesekali diberhentikan oleh pengajar untuk memperbaiki bagian yang masih salah. Hari itu cuaca sedang turun hujan, suara petir dan suara siswa berbalapan seolah menunjukkan siapa yang paling kuat. Namun semangat siswa tidak kalah dengan cuaca yang kurang baik tersebut. Pengajar meminta pengelola untuk menyiapkan *microphone*. Siswa semakin semangat karena bernyanyi menggunakan alat penguat suara. Ada beberapa anak laki-laki yang bergabung juga bersama kami, yang sebelumnya bermain bola di lapangan, namun karena hujan mereka bergabung bersama kami. Tidak disangka karena sering pula mereka dengar lagu cinta untuk mama saat kami latihan, mereka bisa menyanyikan lagu tersebut. Pengajar mempersilahkan anak laki-laki untuk ikut bernyanyi, ada pula yang ingin mencoba menyanyi sendiri menggunakan alat penguat suara. Siswa lain memberikan apresiasi dengan tepuk tangan. Lagu ini diulang berkali-kali, satu per satu siswa mencoba menyanyikan lagu tersebut dengan alat penguat suara, sambil menambahkan gerak dan ekspresi yang cocok untuk lagu tersebut.

Kepercayaan diri siswa semakin bertambah. Dan mulai terbiasa tampil didepan umum. Waktu kegiatan pembelajaran vokal pun berakhir pada hari itu. Siswa dan pengajar merapikan kembali ruang kelas agar tetap bersih dan

rapih. Setelah itu pengajar bertanya kepada siswa apa makna lagu yang telah dipelajari pada hari ini. Siswa menjawab lagu yang dinyanyikan untuk mama, menunjukkan rasa sayang kepada mama. Pengajar menanggapi jawaban semua siswa yang menjawab. Kemudian pengajar menyimpulkan jawaban dari siswa, bahwa lagu cinta untuk mama adalah lagu yang menggambarkan rasa sayang seorang anak kepada mama, kasih sayang mama yang tidak bisa terbalas dengan hal apapun. Seorang anak yang mempersembahkan lagu bukti cintanya kepada mama. Pengajar menjelaskan kepada siswa, saat menyanyikan lagu apapun harus dari hati, gunakan perasaan, tidak boleh sekedar bersuara tetapi arti lagunya tidak dipahami. Pengajar menugaskan siswa untuk mengulang kembali lagu tersebut di rumah dan bernyanyi didepan ibu masing-masing.

Setelah pengajar menganggap semua siswa sudah paham tentang materi lagu yang dipelajari pada hari ini, pengajar menutup kegiatan pembelajaran dengan meminta Nanda memimpin doa penutup. Setelah selesai berdoa, pengajar mengucapkan salam dan siswa berbaris untuk bersalaman dengan pengajar.

Setelah peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran vokal di RPTRA pada pertemuan ketujuh, adapun tujuan, metode, materi dan evaluasi sebagai berikut:

a. Tujuan

Pada pertemuan ketujuh ini, kegiatan pembelajaran bertujuan agar siswa semakin memahami teknik dasar dalam bernyanyi, dan mengulang materi minggu sebelumnya yaitu Lagu Cinta Untuk Mama. Melalui lagu tersebut, siswa dapat termotivasi untuk berbuat baik sesuai

dengan pesan yang terkandung dalam lagu tersebut, lebih mencintai dan menghargai ibu mereka masing-masing. Selain itu peneliti juga dapat melihat perkembangan sikap dan vokal siswa RPTRA.

b. Metode

Metode yang digunakan oleh pengajar adalah metode ceramah, metode demonstrasi dan metode penugasan, yaitu pengajar menjelaskan terlebih dahulu tentang materi yang telah disiapkan, kemudian meminta siswa untuk menyanyikan lagu tersebut bersama-sama dengan musik pengiring dan memberikan materi lagu baru, lagu cinta untuk mama. Metode ini sangat efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena dengan melihat contoh yang diperagakan oleh pengajar, siswa mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang penjelasan teori yang disampaikan pengajar.

c. Materi

Materi pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar pada pertemuan ketujuh ini adalah mengulang materi lagu minggu lalu yaitu lagu populer anak yang berjudul Lagu Cinta Untuk Mama. Selain menghafal lagu, siswa juga diminta untuk dapat berekspresi sesuai dengan lagu yang dipelajari.

d. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan pengajar adalah evaluasi penugasan. Yaitu, pengajar memberikan tugas kepada siswa untuk menghafalkan dan menyanyikan Lagu Cinta Untuk Mama dihadapan ibu mereka masing-masing.

Simpulan pertemuan ketujuh:

Pada pertemuan ketujuh, peneliti mendapatkan jawaban atas rasa penasaran peneliti yang timbul dari data siswa. Peneliti mengetahui keadaan rumah siswa dan lingkungan siswa tinggal. Siswa semakin percaya diri, disiplin karena tidak ada yang terlambat masuk kedalam kelas, serta sopan. Vokal siswa pun semakin meningkat. Kesulitan pada lagu Cinta Untuk Mama termasuk cukup sulit untuk anak usia sekolah dasar karena jangkauan melosinya yang cukup jauh, namun siswa mampu menyanyikan lagu tersebut dengan cukup baik walaupun belum sempurna. Siswa terlihat sangat menyayangi Kak Alin sebagai pengajar vokal mereka.

8. Pertemuan Kedelapan

Hari/tanggal	: Jumat, 20 Oktober 2017
Waktu	: 16.00-17.00 WIB
Materi	: Lagu Cinta Untuk Mama.
Metode	: Metode ceramah, demonstrasi, dan drill.

KEGIATAN	PENGAJAR	SISWA
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk memimpin doa. • Pengajar memeriksa kehadiran siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdoa dan mengucapkan salam. • Siswa menanggapi.

KEGIATAN	PENGAJAR	SISWA
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar memimpin latihan teknik penapasan, dan <i>vocalising</i>. • Pengajar memberikan materi gerakan sederhana dalam Lagu Cinta Untuk Mama. • Pengajar memberikan contoh menyanyikan lagu cinta untuk mama dengan gerakan sederhana. • Pengajar meminta siswa untuk menyanyikan lagu Cinta Untuk Mama dengan gerakan sederhana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan pemanasan sebelum bernyanyi. • Siswa menyanyikan lagu Cinta Untuk Mama dan menirukan gerakan sederhana yang dicontohkan oleh pengajar. • Siswa memperhatikan sambil menirukan gerakan pengajar. • Siswa menyanyikan lagu Cinta Untuk Mama dengan gerakan sederhana.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar memastikan siswa mengerti tentang materi yang baru dipelajari. • Pengajar memberikan tugas untuk menghafalkan lagu cinta untuk mama dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menanggapi. • Siswa mendengarkan dan menanggapi pengajar.

KEGIATAN	PENGAJAR	SISWA
	<p>gerakan sederhana yang telah dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengajar meminta siswa untuk menutup kegiatan dengan doa dan mengucapkan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdoa dan mengucapkan salam.

Pertemuan kedelapan dalam kegiatan pembelajaran vokal di RPTRA Pintu Air dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2017, pukul 16.00-17.00 WIB. Saat peneliti hadir, siswa sedang bermain di taman bermain. Peneliti ikut bermain di taman bersama dengan siswa RPTRA. Tidak lama setelah itu peneliti mengajak siswa untuk masuk ke dalam ruang kelas. Ternyata sudah ada beberapa siswa lain di dalam ruang kelas. Pengajar datang dan mengucapkan salam, disambut manis oleh siswa dan membalas salam pengajar. Kemudian kegiatan dibuka dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa RPTRA yang bernama Septia Rahmadani. Setelah selesai berdoa, pengajar mengajak siswa untuk keluar ruangan. Kegiatan belajar mengajar berlangsung diluar ruangan karena pengajar memberikan gerakan-gerakan untuk lagu-lagu yang sudah pernah mereka pelajari sebelumnya. Ruangan terlalu kecil tidak bisa bergerak dengan bebas. Ternyata ada kesepakatan pengajar dengan siswa sebelumnya, jika siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang baik, pengajar akan mengajak siswa untuk konser bersama.

Sebelum memulai menyanyikan lagu, pengajar dan siswa melakukan kegiatan pemanasan vokal terlebih dahulu. Mulai dari pernapasan dan

vocalizing. Setelah selesai latihan pernapasan dan *vocalizing*, pengajar memutar musik pengiring materi lagu sebelumnya yaitu lagu cinta untuk mama. Pengajar mengatur posisi berdiri siswa. Kemudian siswa menyanyikan lagu bersama-sama dan meniru gerakan yang diarahkan oleh pengajar. Gerakan sederhana yang dilakukan dengan hati. Namun masih ada siswa yang bergerak sesuka hati. Gerakan natural seorang anak kecil. Beberapa kali diulang dengan pengajar didepan. Kemudian musik pengiring diputar lagi, namun kali ini pengajar hanya memberi instruksi lewat suara bukan menirukan gerakan didepan siswa. Pengajar berkeliling memperbaiki gerakan-gerakan siswa yang masih salah. Setelah itu siswa diperbolehkan untuk istirahat selama 10 menit. Ketika beristirahat, pengajar, peneliti dan siswa berinteraksi dan bercanda, pengelola pun ikut bergabung bersama, sambil menikmati makanan ringan yang disediakan. Setelah selesai istirahat, latihan dimulai lagi dengan bantuan petunjuk gerakan dari pengajar, namun tidak terlalu menuntun seperti sebelumnya. Posisi berdiri siswa sebelumnya adalah siswa yang memiliki badan lebih kecil berdiri di depan, dan yang tinggi di belakang. Namun saat latihan dirubah, siswa yang sebelumnya berdiri dibelakang menjadi didepan, dan yang sebelumnya didepan jadi dibelakang. Hal ini dikarenakan siswa yang dibelakang lebih menguasai gerakan, agar adik-adik (siswa) dapat melihat gerakan kakak-kakak (siswa) yang didepan.

Setelah waktu latihan selesai, pengajar mengumpulkan anak-anak dan menginstruksikan untuk duduk membuat lingkaran untuk mendengarkan evaluasi kegiatan pembelajaran hari ini. Pengajar mengatakan kepada siswa agar lebih konsentrasi saat bernyanyi karena sambil bergerak. Harus fokus

kedua-duanya, tidak boleh dominan kesatu saja. Pengajar menugaskan untuk berlatih bersama teman. Kemudian pengajar meminta siswa untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan doa. Doa penutup dipimpin oleh Nabila Julianti. Setelah selesai berdoa, pengajar dan siswa merapihkan kembali pendopo yang digunakan untuk latihan. Kemudian setelah itu siswa bersalaman, mencium tangan dan mengucapkan salam.

Setelah peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran vokal di RPTRA pada pertemuan kedelapan, adapun tujuan, metode, materi dan evaluasi sebagai berikut:

a. Tujuan

Pada pertemuan ke-4 ini, kegiatan pembelajaran bertujuan agar siswa semakin memahami teknik dasar dalam bernyanyi juga ditambahkan dengan ekspresi dan gerak sederhana, dan mengulang materi minggu sebelumnya yaitu Lagu Cinta Untuk Mama. Melalui lagu tersebut, siswa dapat termotivasi untuk berbuat baik sesuai dengan pesan yang terkandung dalam lagu tersebut, lebih mencintai dan menghargai ibu mereka masing-masing. Selain itu peneliti juga dapat melihat perkembangan sikap dan vokal siswa RPTRA.

b. Metode

Metode yang digunakan oleh pengajar adalah metode ceramah, metode demonstrasi dan metode drill, yaitu pengajar menjelaskan terlebih dahulu tentang materi yang telah disiapkan, lalu memberikan contoh gerakan sederhana sambil bernyanyi, kemudian siswa meniru gerakan yang dibuat oleh pengajar, lalu pengajar melepas siswa, tidak menyontohkan lagi didepan. Metode ini sangat efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena

dengan melihat contoh yang diperagakan oleh pengajar, siswa mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang penjelasan teori yang disampaikan pengajar.

c. Materi

Materi pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar pada pertemuan kedelapan ini adalah mengulang materi lagu minggu lalu yaitu lagu populer anak yang berjudul Lagu Cinta Untuk Mama. Selain menghafal lagu, siswa juga diminta untuk menambahkan gerakan sederhana sambil bernyanyi.

d. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan pengajar adalah evaluasi penugasan. Sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, pengajar memberikan tugas kepada siswa untuk menghafalkan dan menyanyikan lagu yang telah dipelajari, namun bedanya kali ini ditambahkan gerakan sederhana.

C. Triangulasi

Peneliti melakukan kajian teoritis, hasil observasi, dan hasil wawancara dengan narasumber yaitu pengajar dan pengelola RPTRA Pintu Air serta melengkapi keabsahan data melalui wawancara dengan pakar yaitu Veronica Astuti, S. Sn. Melalui observasi peneliti semakin mengenal siswa RPTRA dan lingkungan sekitar. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menyocokkan dengan kajian teori sehingga data yang didapat lebih akurat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi maka peneliti menarik beberapa kesimpulan mengenai pembelajaran vokal pada RPTRA Pintu Air bahwa tujuan pembelajaran vokal disetiap pertemuannya agar peserta didik memperoleh keterampilan vokal. Dan sesuai dengan data yang telah peneliti peroleh, maka tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai.

Metode yang diterapkan oleh pengajar disetiap pertemuannya adalah metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode drill. Metode tersebut disesuaikan dengan penentuan materi yang disampaikan. Sesuai data yang diperoleh, maka metode yang digunakan sangat tepat untuk siswa RPTRA Pintu Air.

Materi yang disampaikan pada setiap pertemuannya antara lain teknik pernapasan, *vocalising*, lagu nasional, lagu populer anak, dan gerakan sederhana saat bernyanyi. Materi tersebut divariasikan agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran vokal. Sesuai dengan data yang diperoleh, maka peneliti menyimpulkan bahwa materi lagu yang dipelajari telah tersampaikan dengan baik.

Evaluasi yang digunakan pengajar disetiap pertemuannya adalah dengan sistem penugasan, yaitu mengulas kembali materi yang pelajari pada hari itu. Sesuai data yang diperoleh sistem yang digunakan sangat efisien karena sistem

yang digunakan tersebut berhasil menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Disamping itu, dari penelitian yang dilakukan, ternyata melalui pembelajar vokal sikap dan perilaku siswa semakin baik, yang mana pada awalnya siswa bertingkah laku kurang sopan, kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab. Siswa juga awalnya tidak percaya diri tampil didepan umum. Seiring berjalannya kegiatan pembelajaran selama delapan kali pertemuan, sikap-sikap yang telah peneliti paparkan diatas mengalami peningkatan. Siswa semakin disiplin, bertanggung jawab, serta hormat dan santun.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti memberikan saran untuk kemajuan penelitian selanjutnya, bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi siswa di RPTRA Pintu Air, untuk dapat memanfaatkan dengan maksimal fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah daerah.
2. Bagi pengelola RPTRA, untuk dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang ada supaya lebih aktif terhadap kegiatan positif yang ada di RPTRA. Dan membuat kegiatan yang dapat menyalurkan kemampuan sumber daya manusianya setelah mengikuti kegiatan di RPTRA.
3. Bagi tenaga pengajar di RPTRA, untuk mengembangkan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di RPTRA sehingga menarik minat warga sekitar RPTRA. Serta lebih memperhatikan perkembangan vokal masing-masing siswa, mulai dari bentuk mulut saat bernyanyi, posisi tubuh dan hal-hal lain yang menunjang peningkatan kualitas vokal anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. *Apresiasi Karya Seni Musik Daerah Nusantara*. Bandung: PT Sarana Ilmu Pustaka. 2009.
- Chalil, Achjar dan Hudaya Latuconsina. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- F. J. Monks, A. M. P. Knoers dan Siti Rahayu. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1991.
- Hildayani, Rini. *PSIKOLOGI Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2011.
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Kosdakarya Offset. 2011.
- Masnur dan Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- My, Rudy. *Panduan Olah Vokal Meniti Karier Sebagai Penyanyi Profesional*. Yogyakarta: MedPress. 2008.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- R.M Soedarsono. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka. 1992.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Sugandi, Achmad dkk. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA. 2009.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3, Pendidikan Disiplin IlmuI*. Bandung: Imtima. 2007.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I: Ilmu Pendidikan Teoretis*. Bandung: FIP UPI. 2007.

Webtografi

<https://kudapanpagi.wordpress.com/2017/04/22/rentang-vokal-anak/> (diakses pada tanggal 18 Desember pukul 13.57)

<https://news.detik.com/berita/2951941/mengenal-lebih-jauh-rptra-taman-multifungsi-di-sudut-sudut-ibu-kota> (diakses pada tanggal 30 Desember pukul 10.12)

<http://megapolitan.kompas.com/read/2017/02/10/21202101/benarkah.ahok.telah.membangun.188.rptra.di.jakarta> (diakses pada tanggal 30 Desember 2017 pukul 11.01)